

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MENDALAM DI KELAS IV A SDN 009 SAMARINDA ULU
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Oleh:

RISDA ARIYANI

228620206059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MENDALAM DI KELAS IV A SDN 009 SAMARINDA ULU
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Oleh:

RISDA ARIYANI

228620206059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN
MENDALAM KELAS IV A SDN 009 SAMARINDA ULU TAHUN AJARAN
2025/2026

UJIAN SKRIPSI

RISDA ARIYANI

NPM. 2286206059

Skripsi oleh Risda Ariyani dengan judul Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026 telah disetujui di Samarinda

Tanggal : 7.11.2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN.1119098902



Gamar Al Haddar, S.Pd.I. M.Pd
NIDN. 2118068601

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risda Ariyani
NPM : 2286206059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam
Di Kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran
2025/2026

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 16 April 2026
Yang menyatakan,

Risda Ariyani
NPM. 2286206059

LEMBAR PENGESAHAN

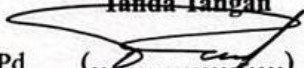

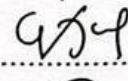

ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM DI KELAS IV A SDN 009 SAMARINDA ULU TAHUN AJARAN 2025/2026

SKRIPSI

RISDA ARIYANI
NPM. 2286206059

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Keguruan dan
Ilmu Pendidikan di Samarinda
Tanggal 10 April 2026

TIM PENGUJI

Nama Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201	()	20 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902	()	20 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I, M.Pd.</u> NIDN. 2118068601	()	20 April 2026
Penguji : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1122079501	()	20 April 2026

Samarinda, 20 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan FKIP

Dr. Nur Agus Sahm, S.Pd., M.Pd
NIK 2022.084.293

MOTTO

*"Teruslah berjalan sesuai jalur, karena jalan hidup tidak bisa diukur, cukup
perbanyak rasa syukur selebihnya agar allah yang atur."*

~RISDA ARIYANI~

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua peneliti, saudara-saudara dan keluarga besar peneliti, Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Gamar Al Haddar.,S.Pd.I. M.Pd selaku Dosen Pembimbing II,dan Bapak Andi Alif Tunru Selaku Dosen Penguji, serta teman-teman peneliti yang selalu memberikan dukungan agar skripsi ini selesai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Kelas IV A di SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026."

Dalam penyusunan proposal ini, peneliti telah menerima bantuan bimbingan. dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengatahuan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar dikampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahkam samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

9. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 saya yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
10. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 2 saya yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan kepada penulis selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
11. Bapak Andi Alif tunru, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta masukan yang membangun pada saat ujian skripsi.
12. Seluruh dosen dan staff pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing peneliti selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
13. Kedua Orang Tua Tercinta Abah yuliansyah (alm) dan Mama Samsiah (alm) yang pasti sudah tenang di alam sana. Semoga Allah Subhānahu wa Ta‘ālā melapangkan kubur dan ditempatkan yang paling mulia disisi Allah Subhānahu wa Ta‘ālā.
14. Kak Sari Dan Kak Imas Sebagai kaka angkat saya yang selalu membantu dan membiayai serta mengajarkan dan memberikan dukungan moral, tempat berbagi cerita serta penyemangat penulis selama kuliah hingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada teman seperjuangan penulis Debby clara, Intan Herlyta, Indry nuramalia, Septy Rusintia Utami, Retno Wahyuningrum yang telah menjadi sumber dukungan moral, tempat berbagi cerita, serta penyemangat di setiap tahap perjuangan. Kehadiran kalian memberikan arti tersendiri, tidak

hanya dalam proses penyelesaian karya ini, tetapi juga dalam perjalanan akademik penulis secara keseluruhan.

16. Rekan-Rekan penulis Kelas C yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi ini.
17. Terima kasih untuk penulis diri sendiri yang telah bertahan, berproses, dan tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai tantangan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, ketekunan, dan keberanian untuk terus melangkah hingga tahap ini dapat diselesaikan. Setiap lelah dan usaha yang telah dilalui menjadi bukti bahwa diri ini mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV A sekolah dasar. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, dan semua pihak yang berkepentingan.

Peneliti

Risda Ariyani

2286206059

ABSTRAK

Ariyani, R. 2026. Analisis Penerapan Pendekatan Deep Learning di Kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu pada Tahun Ajaran 2025/2026. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing (1) Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. dan (2) Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.

Pada era abad ke-21, dunia pendidikan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, serta berkomunikasi secara efektif agar siap menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis. Tujuan penelitian adalah mengkaji Analisis implementasi pendekatan tersebut di kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu tahun ajaran 2025/2026. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran cukup baik, namun penyampaian tujuan belajar belum rutin, serta untuk pelaksanaan keterlibatan siswa dalam kelompok tidak merata, apresiasi personal belum adil, dan kelemahan utama pada evaluasi terletak pada umpan balik yang hanya berupa angka tanpa penjelasan membangun. Kesimpulannya, implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di kelas tersebut sudah menunjukkan upaya positif, Kualitas perencanaan yang sudah cukup matang, namun terlihat tidak konsisten dalam menyampaikan tujuan belajar di awal pertemuan tetapi untuk Penerapan model belajar aktif yang bersifat kolaboratif, Perbedaan partisipasi siswa saat diskusi kelompok berlangsung, serta masih perlu ditingkatkan dalam Pemberian apresiasi siswa saat diskusi kelompok berlangsung.

Kata Kunci: Implementasi. Pendekatan, Pembelajaran Mendalam.

ABSTRAK

Ariyani, R. 2026. *Analysis of the Application of the Deep Learning Approach in Class IV A SDN 009 Samarinda Ulu in the 2025/2026 Academic Year.* Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervisors (1) Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. and (2) Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.

In the 21st century, the world of education requires students to have the ability to think critically, be creative, be able to work together, and communicate effectively in order to be ready to face the challenges of life and the increasingly dynamic development of the world of work. The purpose of the research is to examine the analysis of the implementation of this approach in class IV A SDN 009 Samarinda Ulu for the 2025/2026 school year. The method used is qualitative with a case study design. Data were collected through non-participatory observations, semi-structured interviews, and document studies. The results showed that the learning planning was quite good, but the delivery of learning objectives was not routine, and for the implementation of student involvement in the group was uneven, personal appreciation was not fair, and the main weakness in the evaluation lay in the feedback that was only in the form of numbers without constructive explanations. In conclusion, the implementation of the deep learning approach in the classroom has shown positive efforts, the quality of planning that is quite mature, but it looks inconsistent in conveying learning objectives at the beginning of the meeting but for the application of an active learning model that is collaborative, the difference in student participation during group discussions, and still needs to be improved in giving student appreciation during group discussions.

Keywords: *Implementation. of Approaches, Deep Learning*

RIWAYAT HIDUP



Risda Ariyani, lahir tanggal 23 Desember 2003 di Malinau, Provinsi Kalimantan Utara, merupakan anak pertama dari Bapak Alm (Yuliansyah) dan (Alm) Ibu Samsiah. Peneliti memulai Pendidikan resmi di tahun 2010 di SDN 0005 Malinau Hulu dan lulus tahun 2016.

Selanjutnya peneliti melanjutkan ke SMP 2 Negeri Malinau Kota Tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Lalu melanjutkan Pendidikan ke SMK Negeri 2 Malinau Kota Tahun 2019 dan lulus 2022. Kemudian melanjutkan Pendidikan lagi ke jenjang perguruan tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dimulai pada tahun 2022 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur mandiri. Pada tahun 2025 peneliti melakukan KKN di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran, Provinsi Kalimantan Timur, dan melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 009 Samarinda Ulu. Untuk menyelesaikan program studi PGSD di FKIP UWGM penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Di Kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu Tahun 2026.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah.....	4
C.Fokus dan Rumusan Masalah.....	4
1.Fokus Penelitian.....	4
2.Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
1.Manfaat Teoritis.....	5
2.Manfaat Praktiks.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A.Deskripsi Konseptual.....	7
B.Kajian Penelitian Yang Relevan.....	17
C.Alur Pikir.....	20
1.Faktor internal.....	20
2.Faktor Eksternal.....	22
3.Hubungan Antarvariabel.....	24
D.Pertanyaan Penelitian.....	28

BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A.Jenis Penelitian	29
B.Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	29
1.Lokasi Tempat.....	29
2.Waktu Penelitian	30
C.Sumber Data	30
1.Sumber Data Primer.....	30
2.Sumber Data Sekunder	31
D.Teknik dan Instrumen pengumpulan Data.....	31
1.Teknik Pengumpulan Data.....	31
2.Instrumen Pengumpulan Data.....	33
E.Keabsahan Data.....	35
F.Analisis Data	36
1.Pengumpulan Data.....	36
2.Reduksi Data.....	36
3.Penyajian Data	36
4.Penarikan Kesimpulan	37
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir	27
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik.....	35
Gambar 4.3 Modul Ajar	56
Gambar 4.4 Modul Ajar	58
Gambar 4.5 Guru memulai pembelajaran	59
Gambar 4.6 Daftar Nilai.....	60
<u>Gambar</u> 4.7 Kerja kelompok siswa (ABZ)	61
<u>Gambar</u> 4.8 Kerja Kelompok siswa (ALF)	63
<u>Gambar</u> 4.9 Wawancara Siswa (ABZ)	106
<u>Gambar</u> 4.10 Wawancara siswa (ALF)	106
<u>Gambar</u> 4.1 Observasi kelas	107
<u>Gambar</u> 4.12 Kerja Kelompok siswa	107
<u>Gambar</u> 4.13 Daftar hadir siswa.....	108
<u>Gambar</u> 4.14 Bahan ajar.....	108
<u>Gambar</u> 4.15 LKPD	109
<u>Gambar</u> 4.16 Kebijakan Sekolah.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran kisi - kisi instrumen 1	86
Lampiran jawaban wawancara guru 2.....	88
Lampiran jawaban wawancara siswa 3	93
Lampiran jawaban wawancara siswa 4.....	97
Lampiran pedoman observasi guru 5	100
Lampiran pedoman observasi siswa 6.....	103
Lampiran dokumentasi 7.....	105
Lampiran dokumentasi kegiatan pengumpulan data 8.....	106
Lampiran Surat Izin Penelitian 9.....	110
Lampiran Balasan Surat Penelitian 10	111
Lampiran Surat Telah Menyelesaikan Penelitian 11	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era abad ke-21, dunia pendidikan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, serta berkomunikasi secara efektif agar siap menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya proses pembelajaran yang fleksibel, bermakna, dan berfokus pada kebutuhan serta potensi peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendekatan yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam (Wahyudin et al., 2024). Memasuki era abad ke-21, dunia pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan peserta didik dengan berbagai keterampilan penting, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kerja sama dengan orang pada praktiknya, kurikulum yang digunakan di sekolah masih sering belum mampu menjawab kebutuhan tersebut secara optimal. Kemajuan teknologi, terutama pada bidang kecerdasan buatan, membawa banyak peluang baru bagi dunia pendidikan. Namun, penerapannya masih belum berjalan optimal karena terdapat sejumlah hambatan, seperti keterbatasan sarana pendukung dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi tersebut (Ahmad et al., 2025).

Menurut Nurhasanah & pujiati (2025). Pembelajaran di tingkat sekolah dasar merupakan tahap yang sangat menentukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap belajar siswa. Salah satu pendekatan yang kini semakin banyak diperhatikan adalah pembelajaran Mendalam, yaitu

pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep secara mendalam, kemampuan melakukan refleksi, serta keterampilan dalam memecahkan masalah.

Menurut Prihantoro et,al (2025) Dalam konteks tersebut, pendekatan Pembelajaran Mendalam hadir sebagai strategi pembelajaran yang memprioritaskan pengalaman belajar yang berkesadaran (*meaningful learning*), Bermakna (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*) dengan tujuan memperkuat penguasaan konsep serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Secara Teoritis (Dr. uswatun khasanah. et al.,2025). Pembelajaran Mendalam berbeda dari pembelajaran yang berfokus hanya untuk mengerjakan tugas ujian dan mendapat nilai karena dalam pembelajaran mendalam siswa harus melakukan refleksi, dan mampu menerapkan konsep yang di pelajari pada situasi baru. Penerapan pendekatan ini di sekolah dasar diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat serta membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Namun menurut penelitian Idris Jafar (2025) menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara teori dan praktik banyak guru mengalami hambatan dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip pembelajaran mendalam melalui perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran di kelas. Beberapa kendala yang kerap muncul meliputi kurangnya kesiapan guru, terbatasnya sumber belajar seperti persiapan modul dan dalam memahami modul serta tekanan capaian kurikulum terhadap hasil belajar murid (Idris Jafar., 2025).

Menurut penelitian Ananda Chosya (2025).Mengatakan bahwa pembelajaran mendalam berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan keterlibatan belajar siswa, namun tetap diperlukan pengamatan langsung atau hasil percobaan yang lebih kuat dan sesuai dengan keadaan sebenarnya di sekitar kita mengenai efektivitas penerapannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis implementasi secara sistimatis untuk mengindetifikasi bagaimana prinsip pembelajaran mendalam diterapkan dalam praktik pembelajaran harian mulai dari tahap perencanaan, proses pelaksanaan, hingga evaluasi serta menemukan faktor pendukung dan penghambatnya (Afrika Sari et al.,2025). Analisis ini sangat penting dilakukan pada tingkat kelas, terutama untuk memastikan pendekatan pembelajaran sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif dan emosional murid serta konsisten dengan tujuan kurikulum merdeka. Penelitian ini berfokus pada kelas 4 untuk menggambarkan kondisi nyata penerapan pembelajaran mendalam, menilai strategi yang digunakan guru keterlibatan dan respons siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungannya(Cahyanto., 2025).

Melalui hasil yang diharapkan maka tersusun rekomendasi yang bermanfaat bagi guru maupun pihak sekolah untuk memperkuat implementasi pembelajaran mendalam sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini mengembangkan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam yang mengintegrasikan tiga pilar yaitu kesadaran, bermakna, dan menyenangkan sebagai solusi inovatif. dengan melalui penelitian berjudul “Analisis

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam di kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026” peneliti ingin menguji secara nyata atau dapat di buktikan melalui fakta yang ada dengan di tinjau melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam masih belum terlaksana secara maksimal.
2. Masih terdapat kekurangan dalam fasilitas pembelajaran, bahan ajar, dan kesiapan guru dalam mendukung proses belajar.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Menganalisis bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam, diterapkan dalam kegiatan belajar, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu tahun ajaran 2025/2026 ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu tahun ajaran 2025/2026

E. Kegunaan Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi keilmuan maupun penerapan, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan pengetahuan dalam pengembangan teori tentang pembelajaran mendalam di tingkat sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan ciri-ciri, prinsip dasar, serta penerapannya dalam kerangka kurikulum merdeka.
- b. Menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin menelusuri efektivitas, model, maupun strategi penerapan , sehingga dapat memperluas kajian dan literatur Pendidikan yang berfokus pada pendekatan pembelajaran mendalam.

2. Manfaat Praktiks

a. Bagi Guru

Meningkatkan perencanaan metode pembelajaran, serta cara mengevaluasi agar lebih fokus pada kebutuhan siswa dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

b. Bagi Murid

Meningkatkan pemahaman murid secara menyeluruh dan turut mendorong perbaikan capaian belajar serta konsep yang di pahami lebih dalam, siswa menjadi lebih mampu menjelaskan, menggunakan, dan mengaitkan materi sehingga prestasi akademiknya ikut meningkat.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran yang membantu sekolah menilai kualitas penerapan pembelajaran mendalam dan menjadi acuan dalam merancang penyempurnaan program pengajaran.

d. Bagi Mahasiswa

Mengembangkan pemahaman konsep terkait pembelajaran mendalam melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memahami secara lebih mendalam berbagai teori, prinsip, dan ciri utama pendekatan pembelajaran mendalam yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dan kesadaran siswa dalam proses belajar untuk membangun pemahaman konsep secara bermakna dan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata, refleksi, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam pendidikan dasar, pembelajaran mendalam diterapkan melalui 3 prinsip berkesadaran (*Mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful learning*) yang menjadi dasar perancangan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas IV sekolah dasar (Nafi'ah & Faruq, 2025). Dengan menggunakan metode pembiasaan pendekatan pengajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa mempraktikkan suatu keterampilan atau tindakan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan alami. Rutinitas sederhana seperti datang tepat waktu dan perilaku teratur lainnya membantu membangun nilai kedisiplinan yang dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran Secara Konseptual, pembelajaran mendalam bertumpu pada pandangan Konstruktivisme yang memposisikan peserta didik sebagai pelaku utama dalam membentuk pemahaman melalui keterlibatan langsung dalam proses

belajar (Khairunnisa Ratna et al., 2023). Ruang lingkup pembelajaran mendalam di sekolah dasar meliputi rangkaian kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada pembentukan pemahaman konsep siswa secara mendalam dan bermakna, mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar, dengan menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Secara sederhana, media pembelajaran mencakup buku, tape recorder, kaset, video kamera, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer serta mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hutauruk fakhri ahmad et al., 2022). Pendekatan ini tidak semata-mata berfokus pada penguasaan isi pelajaran, melainkan juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menganalisis, menilai, dan menyelesaikan permasalahan melalui kegiatan diskusi, penugasan proyek, refleksi, serta kerja sama antarsiswa. Dalam penerapannya, pembelajaran mendalam menempatkan guru sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan menantang, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan secara mandiri dan aktif. Pendekatan ini dapat diimplementasikan pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar, baik dalam pembelajaran tematik maupun mata pelajaran tertentu, dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan bagi siswa (Gandi Wibowo et al., 2025). Pembelajaran mendalam di jenjang sekolah dasar merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan tidak hanya pada penguasaan

materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan literasi sains, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan proses ilmiah melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual dan bermakna. Dalam praktiknya, pendekatan ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang menuntut kemampuan memahami fenomena nyata, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, serta menyelesaikan permasalahan secara reflektif. Proses tersebut memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam dan dapat diterapkan pada situasi yang berbeda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kompetensi literasi sains siswa sekolah dasar dengan mendorong keaktifan dan refleksi siswa, serta membantu mereka menghubungkan konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pembentukan sikap ilmiah (Ulumiyah & Pratama, 2025).

Berdasarkan ketiga teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mendalam dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar dengan menekankan keterlibatan aktif, reflektif, dan kesadaran belajar dalam membangun pemahaman konsep yang bermakna dan berkelanjutan. Pendekatan ini berakar pada teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses pengalaman belajar yang kontekstual dan berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada penguasaan konten pembelajaran,

tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, literasi sains, keterampilan proses ilmiah, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Dalam penerapannya di sekolah dasar, pembelajaran mendalam diwujudkan melalui pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar yang kontekstual dan menantang. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa sekolah dasar, baik dari aspek kognitif, sikap, maupun keterampilan berpikir ilmiah.

2. Karakteristik pembelajaran mendalam

Penerapan pembelajaran mendalam dapat ditinjau dari sejumlah ciri utama. Proses pembelajaran dirancang dengan memanfaatkan permasalahan atau konteks yang dekat dengan pengalaman sehari – hari siswa sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka (Nafi'ah & Faruq, 2025). Kegiatan belajar mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi, kerja sama, dan refleksi terhadap hasil belajar yang diperoleh (Sudarmono et al., 2025). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai pendamping belajar yang memfasilitasi proses pembelajaran memberikan umpan balik, serta menyesuaikan bantuan sesuai dengan kebutuhan siswa (Arianti et al., 2025). Selain itu, penilaian pembelajaran lebih diarahkan pada penilaian autentik yang menilai proses dan capaian belajar secara menyeluruh, seperti melalui tugas proyek, portolio, presentasi, dan refleksi diri siswa (Idris Jafar, 2025).

Berdasarkan kajian terhadap berbagai teori, penerapan pembelajaran mendalam ditandai dengan perencanaan pembelajaran yang berangkat dari permasalahan dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar. Proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilalui. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping belajar yang memberikan arahan, umpan balik, serta dukungan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, pembelajaran mendalam menekankan penggunaan penilaian autentik yang menilai proses dan capaian belajar secara menyeluruh melalui berbagai bentuk penugasan, seperti proyek, portofolio, presentasi, dan refleksi diri. Dengan demikian, pembelajaran mendalam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir, sikap, serta pengalaman belajar siswa secara holistik.

3. Strategi Implementasi Pembelajaran Mendalam

Strategi penerapan pembelajaran mendalam dapat dikembangkan dengan memadukan teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme, di mana berdasarkan pandangan behaviorisme proses pembelajaran diperkuat melalui pemberian penguatan, umpan balik yang cepat, serta latihan yang dirancang secara sistematis guna membentuk kebiasaan belajar dan meningkatkan konsentrasi siswa terhadap capaian pembelajaran,

sebagaimana dijelaskan oleh (Saptanto Juraganda et al., 2025). Bahwa penerapan reinforcement dan feedback yang terencana mampu menumbuhkan motivasi belajar sekaligus ketekunan siswa dalam mencapai pembelajaran yang bermakna. Dari sudut pandang kognitivisme, pembelajaran mendalam direalisasikan melalui penerapan bantuan bertahap (*scaffolding*), penguatan kemampuan metakognitif, penggunaan peta konsep, serta kegiatan refleksi yang memungkinkan peserta didik memproses, menata, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya, sebagaimana ditegaskan oleh Baharuddin, (2025) bahwa pendekatan pembelajaran mendalam menuntut keterlibatan aktif proses berpikir tingkat tinggi serta kesadaran siswa terhadap proses belajarnya sendiri. Sementara itu, berdasarkan teori konstruktivisme Pembelajaran mendalam dilaksanakan dengan menerapkan strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (*Problem Based Learning*), kerja sama dalam diskusi kelompok, serta penyajian materi yang dikaitkan dengan situasi nyata, sehingga peserta didik terdorong untuk mengonstruksi pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar langsung dan interaksi sosial; hal ini sejalan dengan temuan Elita et al., (2025). Yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan partisipasi belajar siswa sekolah dasar. Serta diperkuat oleh (Rahmawati et al., 2025) yang menyatakan prinsip yang menekankan makna pembelajaran, refleksi, dan keterkaitan dengan konteks nyata sejalan dengan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam

kurikulum merdeka, karena mendorong siswa untuk memahami materi secara utuh, mengaitkannya dengan pengalaman belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara berkelanjutan. Berdasarkan berbagai teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan pembelajaran mendalam yang optimal diwujudkan melalui perpaduan pendekatan behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme yang saling menguatkan. Perspektif behaviorisme berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi, fokus, serta kegigihan belajar peserta didik melalui pemberian penguatan, umpan balik yang responsif, dan latihan yang dirancang secara sistematis. Selanjutnya, pendekatan kognitivisme berperan dalam memfasilitasi pembelajaran mendalam dengan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui bantuan sementara (*scaffolding*), peningkatan kesadaran metakognitif, kegiatan reflektif, serta pengelolaan pengetahuan secara bermakna. Di sisi lain, konstruktivisme menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pemahaman melalui pengalaman kontekstual, kegiatan pemecahan masalah, dan interaksi sosial. Sinergi ketiga pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kebermaknaan belajar, keterhubungan materi dengan realitas kehidupan, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komprehensif, bermakna, dan relevan bagi peserta didik.

4. Delapan Dimensi Profil Lulusan Pancasila

Profil lulusan Pancasila dalam sistem pendidikan Indonesia mengalami penguatan melalui enam dimensi pokok, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tercermin dalam akhlak mulia, kemampuan menghargai keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas. Keenam dimensi tersebut diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka sebagai acuan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, sekaligus merepresentasikan profil lulusan (*graduate profile*) yang mencakup pembentukan aspek moral, sosial, dan kognitif siswa agar mampu beradaptasi dan berkontribusi secara optimal dalam menghadapi tuntutan abad ke-21 (Nabila, 2023). Namun, seiring perkembangan kebijakan serta perkembangan kajian pendidikan terkini, diperkenalkan konsep (*eight graduate profiles*) sebagai pengembangan dari enam dimensi sebelumnya menjadi delapan aspek utama, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, kemampuan bernalar kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, serta komunikasi, yang dirancang untuk membentuk lulusan secara lebih menyeluruh dan relevan dengan tuntutan pendidikan masa kini (Rohmah et al., 2021). Penelitian empiris yang mengkaji perubahan kebijakan tersebut mengungkapkan bahwa pergeseran dari program penguatan profil pelajar pancasila (P5) menuju kerangka delapan dimensi profil lulusan berpengaruh nyata terhadap cara guru sekolah dasar memahami dan menerapkannya

dalam praktik pembelajaran, serta menegaskan kebutuhan akan perumusan strategi pelaksanaan dan mekanisme evaluasi yang lebih tepat agar upaya peningkatan pemahaman terhadap dimensi profil lulusan dapat terlaksana secara efektif dan maksimal (Adha & Marmoah, 2025). Berdasarkan berbagai teori dan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Profil lulusan Pancasila dalam pendidikan Indonesia menunjukkan proses penguatan dan penyempurnaan yang berkelanjutan sebagai landasan pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik. Pada tahap awal, profil lulusan dirancang melalui enam dimensi pokok yang diintegrasikan ke dalam kurikulum merdeka dengan tujuan menjaga keseimbangan antara aspek moral, sosial, dan kognitif siswa agar sejalan dengan cita-cita pendidikan nasional serta kebutuhan abad ke-21. Sejalan dengan perubahan kebijakan dan kemajuan kajian pendidikan, rumusan tersebut kemudian dikembangkan menjadi delapan dimensi profil lulusan untuk menghadirkan gambaran lulusan yang lebih utuh dan adaptif terhadap tantangan pendidikan masa kini. Perkembangan ini berdampak langsung pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama dalam cara guru memahami dan menerapkannya, sehingga diperlukan strategi implementasi dan sistem evaluasi yang lebih terarah agar penguatan profil lulusan Pancasila dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

5. Evaluasi Dalam Rancangan Pembelajaran Mendalam

Dalam perencanaan pembelajaran, penilaian formatif dan sumatif perlu disusun secara terpisah tetapi saling terintegrasi agar mampu

menggambarkan proses sekaligus capaian belajar peserta didik secara utuh penilaian formatif dilaksanakan sepanjang kegiatan pembelajaran dengan fungsi utama memberikan umpan balik melalui kuis, penugasan, dan observasi untuk memperkuat pemahaman serta strategi belajar siswa, sehingga pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang muncul, sementara penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir satuan waktu pembelajaran untuk menilai ketercapaian kompetensi secara menyeluruh sebagai dasar penentuan hasil belajar seperti nilai akhir atau kelulusan, dan penerapan kedua jenis penilaian ini secara terpadu memungkinkan diperolehnya gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran, karena penilaian formatif berperan dalam perbaikan berkelanjutan sedangkan penilaian sumatif merangkum capaian belajar akhir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPP (Felix & Pinem, 2025). Penilaian formatif berpijak pada prinsip Penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran yang menempatkan evaluasi sebagai komponen yang menyatu dengan proses pembelajaran dan dilaksanakan secara terus-menerus. Asesmen ini dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik yang bermakna bagi guru dan peserta didik agar kualitas pembelajaran dan pemahaman konsep dapat ditingkatkan secara bertahap. Melalui penilaian formatif, guru memperoleh informasi mengenai kemajuan belajar siswa, mengenali hambatan yang dihadapi, serta menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar yang ada. Oleh karena itu, penilaian

formatif tidak hanya berperan sebagai sarana penilaian hasil, melainkan juga sebagai media refleksi dan perbaikan proses pembelajaran yang mendorong penguatan kemampuan berpikir kritis serta partisipasi aktif siswa. (Juwanda et al., 2023). Penilaian sumatif didasarkan pada prinsip penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran, yakni bentuk evaluasi yang dilakukan pada akhir satuan atau tahap pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Asesmen ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat penguasaan kompetensi peserta didik setelah seluruh rangkaian pembelajaran dilalui, dan hasilnya kerap dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan akademik, seperti penetapan nilai akhir, kenaikan kelas, maupun kelulusan. Dalam kerangka evaluasi pembelajaran, penilaian sumatif berperan sebagai alat untuk menilai keberhasilan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh, sehingga temuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada periode berikutnya (Farahdila & Luriawati Naryatmojo, 2024).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian ini sejenis juga dilakukan oleh Gandi Wibowo et al., (2025) menerapkan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran mendalam di kelas v sekolah dasar dalam upaya memperkuat pemahaman konsep siswa, khususnya pada mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru

dan peserta didik, serta telah dokumentasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip berkesadaran (*Mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*Joyful*) dalam pembelajaran mendalam berkontribusi pada peningkatan pemahaman konseptual siswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

2. Selaras dengan temuan penelitian sebelumnya Ulumiyah & Pratama, (2025). Studi ini meninjau penerapan pembelajaran mendalam dalam upaya meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar di kutai barat. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan satu orang guru dan 20 siswa kelas v, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam berkontribusi terhadap peningkatan literasi sains siswa, yang ditunjukkan melalui keterlibatan belajar yang lebih aktif, berkembangnya kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep yang lebih baik.
3. Sejalan dengan dua penelitian sebelumnya yang membahas implementasi pembelajaran mendalam pada konteks sekolah dasar, penelitian ini di kemukakan oleh Rasyid Maulana et.,al (2025). Dalam penelitian ini menjelaskan tentang implementasi pembelajaran mendalam pada kelas rendah (kelas I – III) dengan fokus pada pengaruhnya terhadap pemahaman, Tingkat keterlibatan, dan pengalaman belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi – terstruktur, observasi

non partisipasif, dan telaah dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui model interaktif miles dan huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, perbedaannya bahwa antara penelitian terletak pada fokus dan konteks kajian, di mana Gandi Wibowo et al. (2025) menekankan penguatan pemahaman konsep IPAS melalui prinsip berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*) pada siswa kelas V, Ulumiyah dan Pratama (2025) memusatkan perhatian pada peningkatan literasi sains siswa kelas V, sedangkan Rasyid Maulana et al. (2025) mengkaji penerapan pembelajaran mendalam pada kelas rendah (kelas I–III) dengan penekanan pada pengalaman belajar dan tingkat keterlibatan siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dalam pendekatan dan desain, namun menawarkan kebaruan melalui fokus kajian yang lebih spesifik sesuai dengan konteks kelas dan tujuan pembelajaran yang diteliti, sehingga diharapkan mampu melengkapi hasil penelitian terdahulu serta memberikan kontribusi empiris baru mengenai implementasi pembelajaran mendalam di sekolah dasar baik pada kelas tinggi maupun kelas rendah. demikian penelitian ini dengan peneliti lakukan yakni sama – sama meneliti tentang penelitian yang dilakukan tiga sd yang berbeda sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 009 Samarinda Ulu.

C. Alur Pikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini disusun untuk membantu memperjelas alur dan fokus kajian penelitian. Penelitian berjudul “ Analisis Implementasi pendekatan Pembelajaran Mendalam di kelas IV A di tinjau dari faktor internal dan eksternal berdasarkan oleh kebutuhan akan proses pembelajaran yang mampu membangun pemahaman konsep secara bermakna. Pendekatan pembelajaran mandalam memfokuskan pada keterlibatan aktif peserta didik, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata melalui prinsip pembelajaran yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*Meaningful*), dan menyenangkan (*Joyful*) (Nurul et., al 2025).

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, pembelajaran mendalam dipandang sebagai jawaban atas tuntutan Pendidikan abad ke – 21. Keberhasilan penerapannya di kelas IV sekolah dasar dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersumber dari dalam maupun luar proses pembelajaran, sehingga faktor internal dan eksternal menjadi fokus utama analisis dalam penelitian ini.

1. Faktor internal

Faktor internal menurut (Nuruli et al., 2025) mencakup berbagai aspek yang berasal dari lingkungan kelas dan individu yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Aspek tersebut meliputi kompetensi pedagogis guru, sikap dan motivasi guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam, serta kesiapan siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama. Kemampuan guru dalam

merancang pembelajaran yang menuntut pemikiran mendalam dan didukung oleh penerapan asesmen autentik berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi pendekatan ini. Selain itu, kajian literatur mengenai pembelajaran mendalam menunjukkan bahwa praktik pedagogis dan lingkungan belajar yang kondusif berperan dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta pemahaman materi secara lebih mendalam. Motivasi dan sikap guru menjadi salah satu unsur internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar. Guru yang memiliki dorongan intrinsik yang kuat, pandangan positif terhadap pembaruan pembelajaran, serta keyakinan terhadap nilai dan manfaat pembelajaran mendalam umumnya menunjukkan kesiapan dan konsistensi yang lebih tinggi dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, kegiatan reflektif, dan pemecahan masalah. Dorongan motivasional tersebut mendorong guru untuk mampu menghadapi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran sekaligus menyesuaikan praktik mengajarnya agar sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kesiapan dan keberhasilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran inovatif sangat dipengaruhi oleh motivasi, sikap profesional, serta keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya (Arianti et al., 2025). Keyakinan pedagogis yang dimiliki guru menjadi salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar, karena pandangan tersebut menentukan cara guru memahami proses

pembelajaran, memposisikan peserta didik, serta memilih strategi pembelajaran di kelas. Guru yang meyakini bahwa pembelajaran perlu berorientasi pada siswa, bersifat konstruktif, reflektif, dan kontekstual umumnya lebih siap dan terbuka dalam menerapkan pembelajaran mendalam yang menekankan keaktifan siswa, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta pemecahan masalah. Keyakinan ini turut membentuk peran guru sebagai pendamping dan fasilitator belajar, bukan hanya sebagai penyampai informasi, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pandangan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa kepercayaan guru terhadap prinsip pedagogi konstruktivis dan pembelajaran yang berpusat pada siswa berperan penting dalam mendukung penerapan pendekatan pembelajaran inovatif. (Segaran & Moltudal, 2025)

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup berbagai bentuk dukungan yang berasal dari luar lingkungan kelas dan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran dukungan tersebut meliputi kebijakan sekolah, peran kepala sekolah dalam penyediaan sumber daya serta pengembangan profesional guru, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Lingkungan sekolah yang mendukung serta kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran memberikan ruang bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menantang dan bermakna. Temuan penelitian yang mengkaji penerapan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan literasi kecerdasan buatan di sekolah dasar menunjukkan bahwa konteks sekolah yang kondusif dan dukungan implementasi yang optimal

berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa (relmasira, 2025). Lingkungan belajar di sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar, karena kondisi fisik maupun sosial yang ada dapat memfasilitasi atau justru menghambat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Lingkungan yang mendukung, ditandai dengan kelas yang aman, nyaman, adaptif, serta terjalinnya interaksi sosial yang positif, mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan diskusi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam, dukungan lingkungan sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan kolaboratif, sehingga tercipta proses belajar yang lebih bermakna. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan sekolah secara optimal sebagai sumber dan ruang belajar berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta partisipasi aktif siswa (Giwangsa et al., 2024). Ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar, karena ragam dan kualitas sumber belajar menentukan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar yang bermakna, kontekstual, dan menantang. Adanya bahan ajar yang relevan, media pembelajaran, lingkungan sekolah yang mendukung, serta sarana teknologi memungkinkan guru merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong

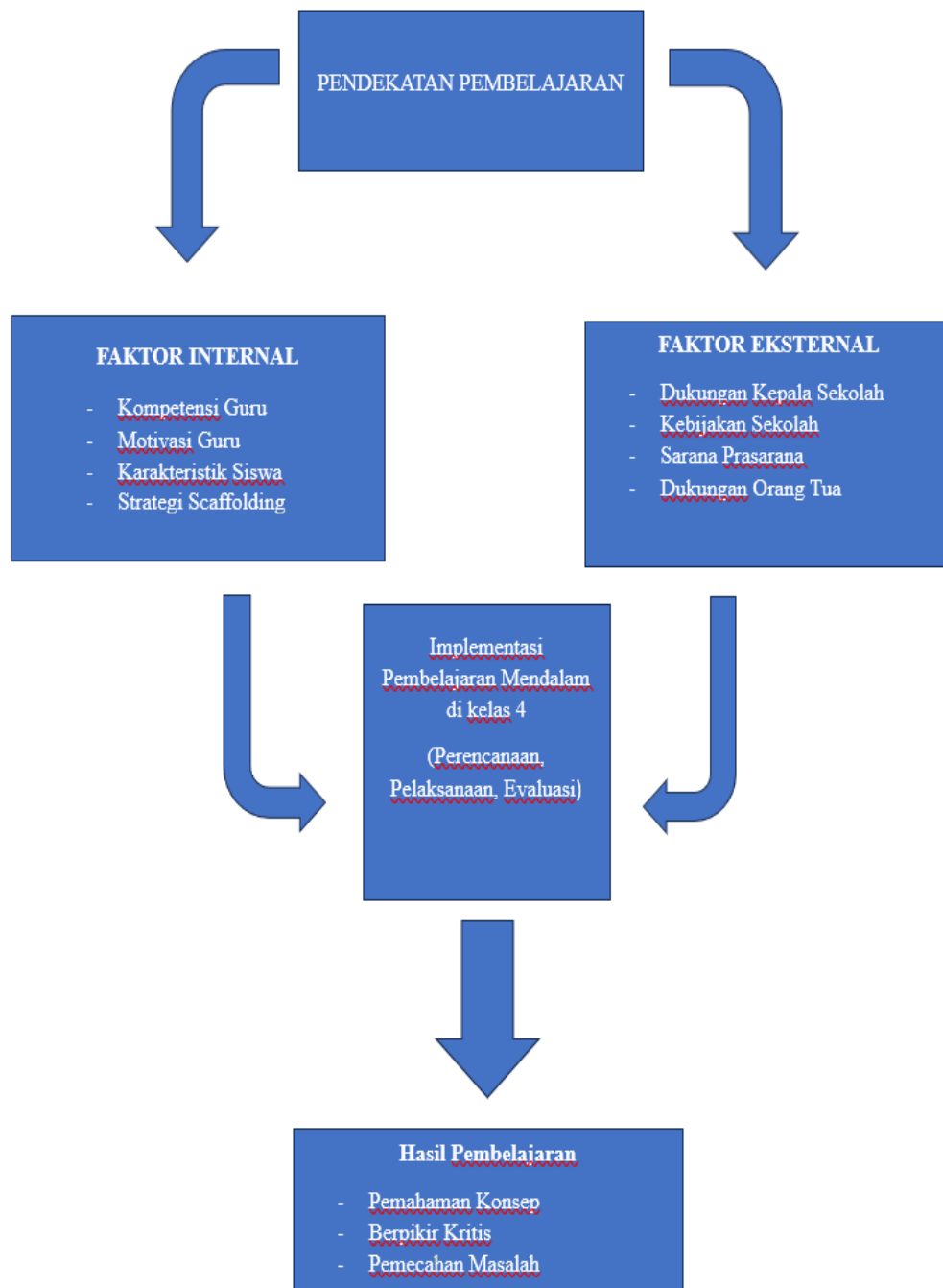
eksplorasi, pemecahan masalah, dan refleksi mendalam oleh siswa. Dalam penerapan deep learning, keberadaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai akan memperkuat pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sekaligus meningkatkan keterlibatan serta pemahaman konsep secara lebih mendalam. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan sumber belajar serta fasilitas pendidikan secara optimal berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam belajar (Hidayat, 2024).

3. Hubungan Antarvariabel

Faktor internal dan faktor eksternal saling berhubungan dalam menentukan keberhasilan atau kendala menurut Parisu et al., (2025). Pelaksanaan pembelajaran mendalam kompetensi guru dan kesiapan siswa sebagai unsur internal akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh kebijakan sekolah yang mendukung serta ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai sebagai unsur eksternal. Sinergi antara kedua faktor tersebut memengaruhi jalannya proses pembelajaran di kelas dan berdampak pada capaian belajar siswa, seperti meningkatnya pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Berbagai penelitian mengenai implementasi pembelajaran mendalam menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa apabila strategi pembelajaran dirancang dengan mengintegritaskan faktor internal dan eksternal secara terencana. Lingkungan sekolah, baik dari segi fisik maupun sosial,

menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar, karena kualitas lingkungan belajar dapat memengaruhi hubungan antara strategi pengajaran guru dan tingkat keterlibatan siswa. Lingkungan yang mendukung, seperti kelas yang nyaman, aman, fleksibel, serta terciptanya interaksi sosial yang positif, dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, berpikir kritis, dan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka. Dalam implementasi pembelajaran mendalam, keberadaan lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan guru mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan bersifat kolaboratif, sehingga tercipta pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan partisipasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah secara optimal sebagai sumber dan ruang belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa (Naziha et al., 2025). Ketersediaan sumber belajar dan fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar, karena variasi dan kualitas sumber belajar memengaruhi sejauh mana siswa dapat terlibat dalam kegiatan belajar yang bermakna, kontekstual, dan menantang. Kehadiran bahan ajar yang relevan, media pembelajaran, sarana teknologi, serta fasilitas pendukung lainnya memungkinkan guru merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong eksplorasi, pemecahan masalah, dan refleksi mendalam oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam, ketersediaan sumber belajar dan fasilitas

yang memadai memperkuat penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatkan partisipasi, serta memperdalam pemahaman konsep. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas serta sumber belajar secara optimal berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa, sehingga ketersediaan sarana belajar menjadi faktor eksternal penting dalam mendukung keberhasilan implementasi di sekolah dasar (Sasmita et al., 2025).



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana guru menyusun serta melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026 ?
2. Bagaimana tingkat partisipasi serta tanggapan siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026 ?
3. Apa saja faktor yang berperan sebagai pendukung maupun kendala dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026 ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami secara mendalam proses penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV SDN 006 Samarinda Ulu beserta faktor – faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya dalam situasi pembelajaran yang nyata. Rancangan studi kasus memungkinkan peneliti mengamati fenomena pembelajaran secara menyeluruh dalam satu konteks tertentu, mencakup pengalaman guru dan siswa, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta dinamika interaksi yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai praktik pembelajaran. Pendekatan ini dinilai tepat karena menekankan pengalihan proses dan makna berdasarkan sudut pandang subjek penelitian, bukan sekedar pengukuran data secara kuantitatif.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 006 Samarinda Ulu yang beralamat di Jl. KS Tubun Dalam, Dadi Mulya Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pembelajaran 2025/2026 pada bulan maret 2026

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian deskriptif kualitatif diperoleh melalui observasi, foto, dan cara lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui keterlibatan langsung dengan subjek penelitian yang berperan dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV sekolah dasar. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran, wawancara secara mendalam, serta pencatatan temuan lapangan. Sumber data primer meliputi guru kelas IV sebagai pelaksana pembelajaran, siswa kelas IV sebagai peserta pembelajaran, serta pihak terkait lainnya seperti kepala sekolah atau orang tua siswa apabila diperlukan untuk mendukung kelengkapan data. Data primer dimanfaatkan untuk menelaah secara mendalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi implementasi pembelajaran mendalam

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui berbagai dokumen dan sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus kajian. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen perencanaan pembelajaran seperti Modul Ajar, LKPD, bahan ajar, serta instrumen penilaian, termasuk dokumen sekolah yang berhubungan dengan kebijakan pembelajaran. Selain itu, data sekunder juga bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan hasil penelitian yang mengkaji pembelajaran mendalam, pembelajaran bermakna, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran di sekolah dasar. Keberadaan data sekunder digunakan untuk mendukung, mengonfirmasi, dan melengkapi hasil temuan yang diperoleh dari data primer.

D. Teknik dan Instrumen pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang memperoleh sebuah data yang efektif, sehingga dalam mencapai suatu data yang efektif peneliti menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV sekolah dasar. Observasi dilakukan dengan mengamati secara terstruktur jalannya proses pembelajaran di kelas, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Melalui kegiatan observasi, peneliti

menghimpun informasi mengenai aktivitas guru dan siswa, pola interaksi selama pembelajaran, serta penerapan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, seperti keterlibatan aktif siswa, pembelajaran yang bermakna, dan kegiatan refleksi dalam proses belajar.

b. Wawancara

Wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa wawancara semi-terstruktur memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali data secara mendalam sekaligus tetap terarah sesuai fokus penelitian. Melalui teknik ini, informan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan penjelasan secara lebih luas. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyusun pedoman wawancara yang memuat garis besar pertanyaan mengenai implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV sekolah dasar, namun tetap terbuka terhadap pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan. Wawancara dilaksanakan kepada guru kelas IV sebagai informan utama guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran mendalam, serta mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penerapan pendekatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi serta memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Melalui teknik ini, peneliti menghimpun berbagai dokumen yang berkaitan

dengan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV sekolah dasar. Dokumentasi yang diteliti mencakup perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul Ajar), lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, dan instrumen penilaian yang digunakan oleh guru. Selain itu, dokumentasi juga meliputi arsip dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan kebijakan pembelajaran, serta hasil pekerjaan siswa berupa tugas proyek, portofolio, dan refleksi belajar. Jika diperlukan, dokumentasi juga diperoleh dalam bentuk foto atau catatan aktivitas pembelajaran sebagai bukti pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sarana yang dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data berperan sebagai acuan dalam proses penggalan data secara terencana melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keberadaan instrumen ini membantu peneliti mengarahkan pengumpulan data pada aspek-aspek yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, sehingga data yang dihasilkan lebih terstruktur, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV sekolah dasar. Kegiatan observasi diarahkan pada pengamatan terhadap aspek perencanaan yang tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran, jalannya

proses belajar mengajar, pola interaksi antara guru dan siswa, serta tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran, melainkan bertindak sebagai pengamat untuk mencatat dan mendokumentasikan berbagai fenomena yang terjadi di kelas.

b. Pedoman Wawancara

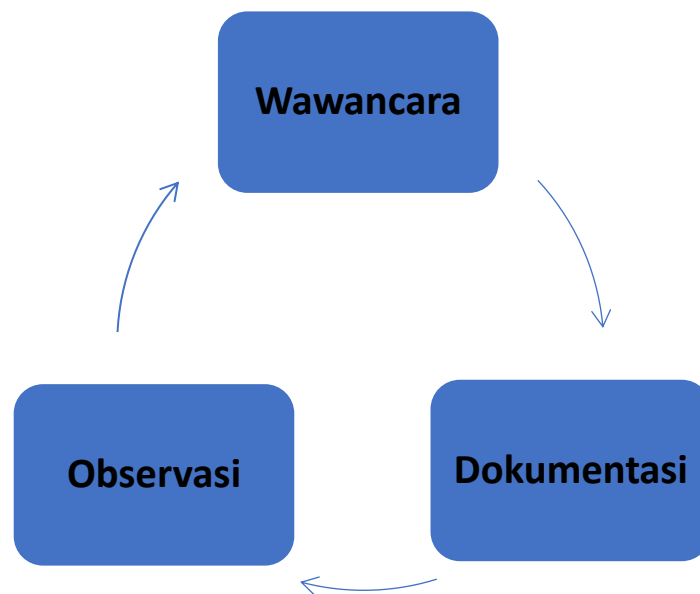
Pedoman wawancara adalah instrumen yang disusun oleh peneliti berupa rangkaian pokok pertanyaan atau tema pembahasan yang digunakan sebagai panduan dalam proses wawancara. Pedoman ini bertujuan untuk membantu peneliti mengarahkan pelaksanaan wawancara agar tetap selaras dengan tujuan penelitian, sekaligus memberi keleluasaan kepada informan untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dan mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan pedoman wawancara dimaksudkan untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan, tersusun secara sistematis, serta mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara menyeluruh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menghimpun data berbentuk arsip tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV sekolah dasar. Teknik dokumentasi ini berperan sebagai pelengkap dan penguat data hasil observasi serta wawancara, sekaligus menunjang keabsahan data melalui proses triangulasi.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan serta mengecek kesesuaian informasi yang diperoleh dari sumber yang sama melalui penggunaan beberapa metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

F. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV sekolah dasar. Data penelitian dihimpun melalui penerapan beberapa teknik pengumpulan data, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam analisis data kualitatif yang berlangsung secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data dimulai hingga penelitian berakhir. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilahan dan pemusatan perhatian pada data yang relevan, serta menyederhanakan dan merangkum informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar selaras dengan fokus serta tujuan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini diarahkan pada pemaparan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV sekolah dasar beserta faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Data yang diperoleh melalui observasi disajikan untuk memberikan gambaran mengenai jalannya proses pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, serta pola interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Selanjutnya, data hasil wawancara disusun dalam bentuk ringkasan tematik maupun kutipan terpilih yang mencerminkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman

informan terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran mendalam. Adapun data dokumentasi disajikan sebagai data pendukung yang berfungsi memperkuat dan melengkapi temuan dari observasi dan wawancara, meliputi perangkat pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, serta dokumen kebijakan sekolah yang relevan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam rangkaian analisis data pada penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti melakukan sintesis terhadap seluruh temuan yang diperoleh melalui proses reduksi dan penyajian data yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kesimpulan dirumuskan dengan memperhatikan keterkaitan, pola, serta kecenderungan data yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV sekolah dasar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada kelas IV – A SD Negeri 009 Samarinda Ulu beralamat JL. KS Tubun Dalam Dadi Mulya Kec Samarinda Ulu, Kota Samarinda Kalimantan Timur di pimpin oleh ibu sitti Hadijah Abdul Hadi, S,Pd.,M.Pd sebagai kepala sekolah pada tahun 2025 dengan akreditasi sekolah A SD Negeri 009 Samarinda Ulu dibangun pada tahun 1889.

1.Visi dan Misi Sekolah

a.Visi Sekolah

“Terwujudnya peserta didik yang beriman cerdas terampil,mandiri,berdasarkan profil pelajar Pancasila”

b.Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif
2. Mendorong pada warga sekolah untuk selalu hidup bersih dan sehat
3. Mendorong siswa secara optimal untuk mengenal potensi diri, sehingga dapat dikembangkan
4. Menumbuhkembangkan serta melestarikan budaya local
5. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan dalam bergaul

B. Hasil Penelitian

Pemaparan dari hasil pengumpulan data ini berupa dilaksanakan wawancara dengan guru wali kelas dan siswa kelas IV-A SDN 009 Samarinda Ulu sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Dengan dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta fokus permasalahan pada penelitian mengenai pembelajaran mendalam sehingga peneliti menjelaskan data yang ditemukan saat dilapangan.

1. Temuan hasil wawancara mengenai pendekatan pembelajaran mendalam dengan wali kelas IV-A Wawancara dilaksanakan dengan Ibu Sri Susanti, S.Pd. (inisial SS), selaku wali kelas IV-A SDN 009 Samarinda Ulu pada tanggal 3 Maret 2026.

Dari hasil wawancara, diperoleh data bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi di kelas IV-A temuan ini di kategorikan ke dalam beberapa tema utama, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Wawancara dengan Wali kelas IV-A SDN 009 Samarinda Ulu mengenai Implementasi Pembelajaran Mendalam

NO	Kategori	Tema	Subtema	SUB-Subtema
1	Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam	Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM)	Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa	Guru Mencari pemanfaatan referensi dari internet (GPRI)

			Penyusunan Tujuan Pembelajaran Berbasis Konteks	Tujuan pembelajaran menyesuaikan materi dengan kondisi siswa (TPMS)
			Pemilihan Strategi, Media Pembelajaran dan Sumber Belajar yang Mendukung Pembelajaran Mendalam	Guru menggunakan media dari bahan sederhana (GMBS) dan Sumber belajar untuk mendukung pembelajaran (SBMP)
2.		Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (PLM)	Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Kolaboratif	Guru menggunakan Metode PBL (GMP)
			Penanganan Kesulitan Belajar	Guru mengulang materi (GMM) dan Guru memberikan pertanyaan pancingan (GMPP)

			Pelaksanaan Kerja Kelompok	Dinamika diskusi (DD)
3.		Evaluasi Pembelajaran Mendalam (EVM)	Evaluasi formatif untuk umpan balik	Guru memberikan penilaian sikap (GMPS) dan pertanyaan lisan (PL)
			Evaluasi sumatif untuk pencapaian kompetensi	Guru memberikan penilaian tertulis (GMPT)
			Pemanfaatan penilaian autentik untuk menilai pemahaman mendalam	Guru mengkombinasikan penilaian (GMP)

Dari perolehan data dalam Tabel 4.1, merupakan hasil wawancara dengan guru kelas IV-A SDN 009 Samarinda Ulu mengenai implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV-A SDN 009 Samarinda Ulu dengan Upaya yang guru lakukan. Data dari hasil wawancara dengan ibu guru (SS) wali

kelas IV-A SDN 009 Samarinda Ulu dilakukan pertemuan pada Selasa, 2 Maret 2026 dan wawancara yang kedua pada Rabu 4 Maret 2026.

1. Perencanaan Pembelajaran Mendalam

1) Guru Mencari pemanfaatan referensi dari internet

Integrasi antara referensi digital (Google/YouTube) dengan kearifan guru dalam membaca situasi kelas menciptakan sebuah model pembelajaran yang adaptif. Mengidentifikasi karakteristik awal siswa ibu (SS) melakukan modifikasi materi agar selaras dengan kondisi objektif siswa di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memahami berbagai pendekatan yang mungkin sesuai dengan karakteristik. Dari wawancara yang tepat dilakukan dengan menganalisis pendekatan pembelajaran mendalam setelah mendapatkan referensi, guru menyesuaikan materi dengan keadaan kelas dan murid Tujuan pembelajaran menyesuaikan materi dengan kondisi siswa

Setelah melakukan identifikasi karakteristik melalui berbagai referensi digital, langkah krusial berikutnya yang dilakukan oleh Ibu (SS) adalah merumuskan tujuan pembelajaran. Proses penentuan tujuan pembelajaran ini tidak dibuat secara kaku. Ibu (SS) menyadari bahwa mengikuti isi buku teks secara bulat-bulat belum tentu efektif. Oleh karena itu, ibu (SS) melakukan penyesuaian yang mendalam agar materi yang diajarkan benar-benar nyambung dengan kondisi asli siswa di lapangan.

2) Guru menggunakan media dari bahan sederhana dan sumber belajar untuk mendukung pembelajaran

Penggunaan bahan sederhana seperti karton dan kertas origami ini membuktikan bahwa kreativitas jauh lebih penting daripada fasilitas yang mewah. Dengan tangan kreatifnya, Ibu (SS) mengubah bahan-bahan biasa tersebut menjadi media visual yang menarik. Hal ini sangat membantu siswa memahami materi yang sulit atau membosankan jika hanya dijelaskan dengan kata-kata saja. Upaya mandiri ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan sangat bergantung pada kemauan guru untuk menyediakan alat bantu yang memudahkan siswa menangkap pelajaran, meski dengan modal yang terbatas. Dalam proses belajar mengajar, Ibu (SS) menunjukkan cara yang luar biasa dalam menyiasati kurangnya fasilitas di sekolah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, buku paket yang tersedia jumlahnya terbatas sehingga satu buku terpaksa digunakan berdua oleh siswa. Namun, kondisi ini tidak menghentikan kegiatan belajar. Ibu (SS) mengkalinya dengan memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap murid secara perorangan, sehingga semua anak tetap memiliki pegangan masing-masing. Menariknya, keharusan berbagi buku ini justru menjadi kesempatan bagi siswa untuk belajar bekerja sama dan saling peduli terhadap barang milik sekolah.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam

1. Guru menggunakan Metode PBL

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang mendalam dan tidak membosankan bagi siswa kelas IV-A, Ibu (SS) menerapkan strategi yang mengutamakan pengalaman langsung melalui metode praktik dan proyek (*Project Based Learning*). Beliau menyadari bahwa anak-anak lebih cepat menangkap

materi ketika mereka terlibat aktif daripada sekadar menghafal teori, sehingga metode ini dipilih agar siswa bisa langsung mempraktikkan apa yang dipelajari.

2. Guru mengulang materi dan Guru memberikan pertanyaan pancingan

Saat ada murid yang merasa kesulitan, Ibu (SS) tidak membiarkan mereka bingung begitu saja. Ibu (SS) mengambil langkah nyata dengan menjelaskan kembali materinya secara perlahan. Pernyataan dari ibu (SS) "Biasanya saya jelaskan ulang poin-poinnya, Lalu, saya beri pertanyaan pancingan supaya mereka ingat kembali bagian mana yang belum paham." Langkah mengulang penjelasan dan memberikan "umpan" pertanyaan ini merupakan teknik *scaffolding*. Tujuannya agar siswa bisa menemukan jawaban sendiri selangkah demi selangkah, sehingga pemahaman mereka jadi lebih kuat daripada sekadar diberi tahu kunci jawabannya.

3. Dinamika diskusi

Ibu (SS) menerapkan metode kerja kelompok di kelasnya. Beliau menyadari bahwa diskusi kelompok memang identik dengan suasana yang ramai. Ibu (SS) menjelaskan bahwa meski murid-muridnya ribut saat berdiskusi, mereka tetap bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Ibu (SS) memaklumi kebisingan tersebut sebagai tanda bahwa kolaborasi sedang terjadi. Fokus utamanya adalah hasil akhir yang tuntas, yang membuktikan bahwa murid-muridnya benar-benar belajar.

c) Evaluasi Pembelajaran Mendalam

1) Guru memberikan penilaian sikap dan pertanyaan lisan

Dalam mengevaluasi perkembangan siswa, Ibu (SS) menerapkan kombinasi penilaian yang menyeluruh, baik dari aspek afektif maupun kognitif. Ibu (SS) menjelaskan bahwa penilaian sikap menjadi poin utama dalam memantau perilaku siswa selama di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu (SS) yang menggunakan indikator tertentu untuk mengukur etika dan kedisiplinan murid. Selain itu, untuk menguji pemahaman secara spontan, beliau juga rutin memberikan pertanyaan lisan secara langsung. Metode ini dilakukan sebagai pelengkap evaluasi tertulis agar Ibu (SS) bisa melihat sejauh mana siswa mampu merespons dan memahami materi secara cepat di luar lembar ujian formal.

2) Guru memberikan penilaian tertulis

Dalam tahap evaluasi, Ibu (SS) menggunakan instrumen penilaian tertulis untuk meninjau sejauh mana siswa menguasai materi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu (SS) yang menyebutkan bahwa penilaian diambil langsung dari hasil kerja siswa. Langkah ini merupakan bagian dari evaluasi sumatif yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah rangkaian pembelajaran usai. Selain tes tertulis, guru juga melakukan penilaian terhadap produk atau proyek yang dikerjakan siswa. Dengan mengumpulkan dan memeriksa tugas-tugas tersebut, guru dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai keberhasilan belajar setiap individu.

3) Guru mengkombinasikan penilaian

Berdasarkan hasil temuan, ibu (SS) terlihat menerapkan sistem penilaian yang beragam untuk mengukur perkembangan belajar siswa. Kombinasi antara penilaian perilaku (sikap), ujian tertulis, serta interaksi lisan menjadi instrumen utama dalam mengevaluasi capaian materi. Selaras dengan hal tersebut, penilaian yang dilakukan juga berfokus pada keterlibatan siswa selama proses belajar dan kualitas produk nyata yang mereka hasilkan. Langkah ini diambil untuk menjamin keadilan dalam evaluasi, di mana performa siswa selama di kelas mendapat porsi penilaian yang sama pentingnya dengan hasil akhir tugas mereka. Hal ini membuktikan bahwa guru sangat menghargai setiap tahapan belajar yang dilalui siswa.

1. Temuan wawancara pembelajaran mendalam siswa (ABZ)

Dengan dilangsungkan wawancara pada Rabu, 4 Maret 2026 dengan 5 siswa kelas IV-A SDN 009 Samarinda Ulu dan mendapat hasil yaitu pendekatan pembelajaran mendalam pada siswa masih kurang optimal

Tabel 4.1 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa kelas 4A (ABZ) mengenai implementasi pendekatan pembelajaran mendalam

No	Kategori	Tema	Subtema	SUB-subtema
1	Implementasi pembelajaran mendalam	Perencanaan pembelajaran	Penyampaian tujuan pembelajaran	Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran (GMTP)

2		Proses Pembelajaran (PP)	Motivasi belajar	Semangan siswa awal belajar (SSAB)
			Keaktifan di kelas	Siswa aktif bertanya (SAB)
			Kolaborasi	Aktif membantu kelompok (AMK)
			Penggunaan media	Siswa tebantu dengan media (STDM)
			Kontekstual materi	Mengaitkan dengan kehidupan sehari -hari (MKS)
3.		Dukungan dan bimbingan (DDB)	Bantuan kesulitan	Siswa di bantu jika mengalami kesulitan (SBJMK)
			Perhatian individual	Siswa merasa kurang di apresiasi (SMKA)
4.		Evaluasi dan Umpan balik (EDUB)	Tugas pembelajaran	Siswa mengerjakan tugas harian (SMTH)
			Umpan balik hasil belajar	Tidak adanya saran dari komentar atau saran dari guru (TAKS)

		Aspek afektif siswa (AAS)	Kondisi emosional pasca belajar	Siswa merasa cape (SMC)
			Persepsi terhadap kesulitan	Bagian tersulit menurut siswa olahraga (TMSO)
		Aspek kognitif dan motivasi (AKM)	Pemahaman materi	Siswa masih kurang paham (SMKP)
			Semangat belajar lanjutan	Pembelajaran lebih semangat jika belajar matematika (PSBM)

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru masih perlu diperbaiki. Guru terlihat tidak konsisten dalam menyampaikan target yang harus dicapai siswa di awal pelajaran. Kadang disampaikan, kadang tidak. Ketidakkonsisten ini bisa membuat siswa kurang fokus dan bingung tentang arah belajar mereka. Padahal, dalam konsep pembelajaran yang mendalam, siswa perlu tahu kemana arah belajar mereka dan apa yang harus dicapai. Tujuan pembelajaran itu ibarat peta jalan. Kalau siswa tidak tahu tujuannya, mereka jadi sulit mengatur strategi belajar sendiri. Mereka tidak tahu harus mulai dari mana dan bagaimana cara mencapai target tersebut. Jadi, menyampaikan tujuan pembelajaran itu bukan sekadar formalitas atau kewajiban administratif saja. Ini adalah langkah awal yang sangat penting untuk membuat

siswa lebih mandiri dan fokus dalam belajar. (ABZ) termasuk siswa yang aktif dan antusias. Begitu pelajaran dimulai, dia sudah siap dan terlihat bersemangat. Rasa semangat ini terus terbawa selama pelajaran berlangsung. (ABZ) tidak ragu bertanya kalau ada materi yang kurang dipahami, dan dia juga sering menjawab pertanyaan dari guru. Saat belajar kelompok, (ABZ) juga bisa bekerja sama dengan teman-temannya dengan baik. Semua ini menunjukkan kalau (ABZ) benar-benar terlibat dalam proses belajar, bukan sekadar duduk diam mendengarkan. Guru sering menggunakan alat bantu sederhana saat mengajar, seperti gambar atau benda di sekitar. (ABZ) mengaku ini membantunya lebih cepat paham. Apalagi guru juga sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, waktu belajar pecahan, guru menggunakan contoh potongan kue atau buah. Cara ini membuat pelajaran terasa lebih nyata dan mudah dibayangkan oleh (ABZ). Kalau (ABZ) mengalami kesulitan, guru cepat tanggap dan langsung membantu menjelaskan. Sayangnya, perhatian guru lebih banyak ke seluruh kelas, sehingga kadang (ABZ) kurang merasa dihargai secara pribadi. Misalnya, ketika (ABZ) berani bertanya atau mengemukakan pendapat, jarang sekali guru memberi pujian atau apresiasi. Padahal, pujian kecil seperti "Bagus!" bisa membuatnya lebih percaya diri dan termotivasi.

Tugas yang diberikan guru cukup bervariasi, ada ulangan harian dan ada juga PR. Tapi sayangnya, guru jarang memberikan komentar di hasil pekerjaan (ABZ) cuma dapat nilai angka tanpa tahu bagian mana yang salah atau bagaimana cara memperbaikinya. Kalau guru mau menuliskan sedikit catatan seperti "Coba perhatikan langkah ini lagi, (ABZ)," pasti (ABZ) bisa belajar dari kesalahannya dan

jadi lebih paham. Setelah pelajaran selesai, (ABZ) kadang mengaku merasa lelah. Mungkin karena aktivitas belajarnya padat atau terlalu banyak duduk. Selain itu, (ABZ) juga bisa menyebutkan pelajaran apa yang menurutnya sulit. Uniknya, (ABZ) bilang kalau pelajaran tersulit menurutnya bukan matematika, tapi olahraga. Jadi, tantangan tiap anak memang berbeda-beda. Yang paling menarik dan membanggakan, meskipun ada beberapa kekurangan dalam cara mengajar, (ABZ) tetap merasa lebih semangat belajar, terutama matematika. Dia bahkan bilang kalau sekarang dia jadi suka matematika. Ini bukti kalau pendekatan guru secara keseluruhan berhasil menumbuhkan rasa suka dan motivasi dalam diri (ABZ). Hal ini sangat penting sebagai modal utama agar (ABZ) terus semangat belajar dalam jangka panjang.

2. Temuan wawancara pembelajaran mendalam siswa (ALF)

Dengan dilangsungkannya wawancara pada Rabu, 4 Maret 2026 dengan 5 siswa kelas IV-A SDN 009 Samarinda Ulu dan mendapat hasil yaitu pendekatan pembelajaran mendalam pada siswa masih kurang optimal

Tabel 4.1 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa kelas 4A (ALF) mengenai implementasi pendekatan pembelajaran mendalam

No	Kategori	Tema	Subtema	SUB-subtema
1	Implementasi pembelajaran mendalam	Perencanaan pembelajaran mendalam (PPM)	Penyampaian tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran jarang disampaikan

				di awal (TPJD).
2		Proses Pembelajaran (PP)	Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari	Materi Bahasa Indonesia dikaitkan dengan contoh keseharian (BID). Materi lain jarang dikaitkan (MLJK).
			Penggunaan media pembelajaran	Kontribusi anggota tidak merata (KATM)
			Penggunaan media	Penggunaan media berupa buku (MB)
			Peran guru dalam membantu kesulitan	guru membantu menjelaskan ulang materi

				yang sulit (GJMS)
			Aktivitas Belajar	Mengerjakan tugas berupa soal pilihan ganda (SPG)
3.		Evaluasi dan Umpan Balik (EUB)	Pemberian Komentar atau Saran	Guru jarang memberikan komentar atau saran atas hasil belajar (GJMK)
		Respon dan Keterlibatan Siswa (RKS)	Keaktifan Bertanya dan Menjawab	Jarang bertanya atau menjawab karena menunggu ditunjuk guru (JBM)
			Perhatian Guru terhadap Keaktifan Siswa	Keaktifan siswa jarang menjadi fokus

				perhatian guru (JFP)
			Pengalaman Menganalisis/Memecahkan Masalah	Jarang diajak untuk berpikir menganalisis atau memecahkan masalah (J
4.		Dampak Pembelajaran (DP)	Pemahaman Materi	Pembelajaran membantu memahami materi secara umum (PMU)
			Perasaan dan Semangat Belajar	Perasaan biasa saja setelah belajar (PBS)

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru tidak selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pelajaran. (ALF) mengatakan bahwa kadang-kadang guru memberi tahu apa yang akan dipelajari, tapi tidak setiap hari. Pernyataan ini menunjukkan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Akibatnya, siswa seperti (ALF) kadang masuk ke dalam materi pelajaran tanpa tahu persis apa yang harus mereka

kuasai setelah belajar. Temuan dari wawancara menemukan beberapa hal terkait cara guru mengajar dan bagaimana siswa meresponnya pernyataan (ALF) bahwa guru kadang mengaitkan pelajaran dengan hal-hal yang dijumpai siswa di luar sekolah. Namun menurutnya, hal ini hanya sering terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mata pelajaran lain, pengaitan dengan kehidupan nyata jarang dilakukan. Materi lebih banyak disampaikan apa adanya tanpa contoh-contoh dari sekitar siswa. Tentang kerja kelompok, (ALF) menjelaskan bahwa meskipun ada pembagian tugas, kenyataan di lapangan tidak selalu berjalan baik tidak semua anggota aktif berkontribusi. Ada siswa yang hanya ikut nama tanpa benar-benar mengerjakan tugas. Dan untuk media yang paling sering dipakai di kelas adalah buku paket atau buku cetak. Kadang-kadang guru membawa alat peraga sederhana seperti potongan gabus atau kotak. (ALF) mengaku terbantu dengan adanya alat bantu tersebut menurut (ALF) ketika guru menggunakan media, ia lebih cepat paham dibandingkan kalau hanya mendengar penjelasan saja. Ketika (ALF) tidak paham dengan materi, guru biasanya akan menjelaskan kembali. (ALF) merasa terbantu dengan cara ini untuk tugas yang biasa diberikan guru berupa soal pilihan ganda dan soal esai (ALF) menyebutkan bahwa soal esai diberikan ketika tidak ada soal pilihan ganda. Artinya, bentuk tugas cenderung itu-itu saja dan belum bervariasi. Tentang pemberian komentar atau saran terhadap hasil pekerjaan siswa, (ALF) mengatakan bahwa hal ini jarang dilakukan guru. Ia tidak selalu mendapat masukan tentang mana jawabannya yang salah atau bagaimana cara memperbaikinya.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun pernah mendapat umpan balik, namun tidak konsisten. Kadang dapat, kadang tidak. Hal ini membuat siswa tidak tahu pasti apa yang harus diperbaiki. Dalam hal keaktifan di kelas, (ALF) mengaku jarang bertanya atau menjawab pertanyaan secara sukarela. Ia lebih suka menunggu sampai ditunjuk oleh guru (ALF) menganggap bahwa menjawab pertanyaan itu berarti ketika guru menunjuknya, bukan karena ia mengangkat tangan lebih dulu. Ia juga memperhatikan bahwa teman-temannya ada yang lebih berani menjawab langsung tanpa ditunjuk (ALF) juga merasa bahwa keaktifannya secara pribadi kurang diperhatikan guru. Ia lebih memilih fokus mendengarkan Ia jarang mendapat pertanyaan yang membuatnya berpikir keras atau memecahkan masalah. Tentang hasil yang dirasakan setelah belajar, (ALF) mengaku bahwa ia jadi paham materi. Tapi perasaannya setelah belajar biasa-biasa saja, tidak ada perasaan senang atau semangat yang berlebihan Semangat belajarnya juga hanya naik sedikit. Ia menyebut Bahasa Inggris sebagai pelajaran yang paling sulit, sedangkan Matematika lumayan mudah. Ini menunjukkan bahwa setiap siswa punya kesulitan yang berbeda-beda tergantung mata pelajarannya.

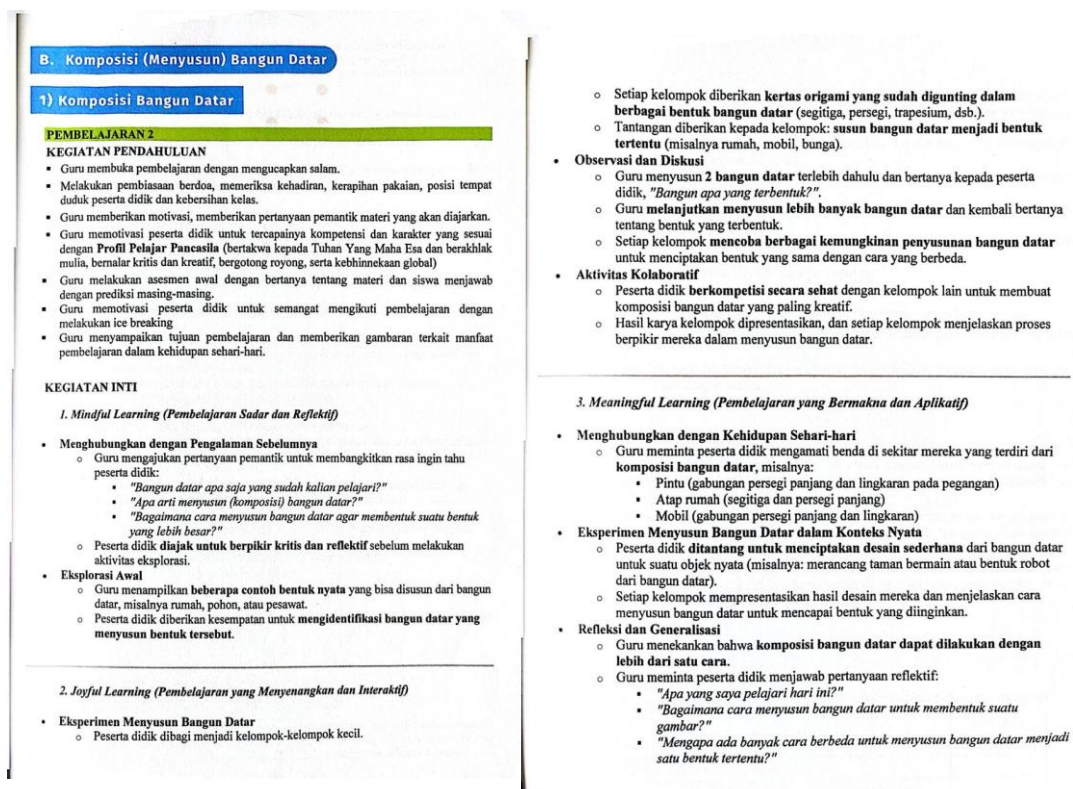
3. Hasil Observasi dan dokumentasi dengan guru kelas IV-A mengenai pembelajaran mendalam

Peneliti telah melakukan kegiatan observasi disertai dokumentasi pada saat penelitian berlangsung, dari observasi tertuang menjadi pemaparan informasi pendekatan pembelajaran mendaalam juga diperkuat dengan kegiatan dokumentasi yang hanya berhubungan dengan penelitian. Pelaksanaan observasi dan dokumentasi ini untuk mempermudah dalam penyampaian hasil dan pembahasan.

Dilakukan observasi di kelas IV-A pada Selasa 3 Maret 2026. Pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV-A dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi dengan Ibu (SS) wali kelas IV-A.

a. Perencanaan pembelajaran mendalam

Sebelum memulai pelajaran, Ibu SS terlihat mempersiapkan perangkat pembelajaran. Beliau tidak hanya terpaku pada buku teks, tetapi juga membuka internet untuk mencari referensi tambahan. Hal ini mengonfirmasi pernyataannya bahwa ia mengintegrasikan sumber digital seperti video atau artikel pendek dari internet untuk memperkaya materi tidak hanya dari modul ajar.



Gambar 4.3 Modul Ajar

Setelah itu, Ibu SS tampak menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan kondisi siswa, terlihat dari cara beliau memilih contoh-contoh sederhana yang dekat

dengan keseharian anak-anak. Untuk mengatasi keterbatasan jumlah buku paket yang harus digunakan berdua oleh siswa, Ibu SS menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara individual. Setiap siswa mendapatkan LKPD nya masing-masing, sehingga proses belajar tetap berjalan lancar meskipun sumber belajar utama terbatas. Kreativitas Ibu SS juga terlihat dari media pembelajaran yang dibuatnya. Beliau memanfaatkan bahan-bahan sederhana seperti karton bekas dan kertas origami untuk membuat alat peraga visual, misalnya berupa jam dinding sederhana untuk materi pengukuran waktu atau potongan-potongan kertas berwarna untuk konsep pecahan akan tetapi di observasi peneliti tidak mendapatkan dokumentasi media atau alat peraganya. Pada awal observasi, peneliti mengamati bahwa tidak selalu ada penyampaian tujuan pembelajaran oleh Ibu SS. Di beberapa pertemuan, beliau langsung masuk ke materi inti tanpa memberikan gambaran mengenai apa yang harus dicapai siswa di akhir pelajaran. konsistensi ini sejalan dengan pengakuan siswa seperti ABZ dan ALF yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran jarang atau tidak selalu disampaikan di awal. Akibatnya, beberapa siswa tampak kurang memiliki arah yang jelas selama mengikuti pelajaran, meskipun mereka tetap antusias secara umum. Ibu SS beberapa kali menerapkan metode proyek sederhana (PBL). Pada satu kesempatan, siswa diminta membuat bentuk bangun datar dari kertas origami secara berkelompok.



Gambar 4.4 Modul Ajar

Metode ini berhasil membuat siswa terlibat aktif. Namun, observasi juga mencatat bahwa diskusi kelompok seringkali berlangsung ramai. Meskipun Ibu SS memaklumi kebisingan tersebut sebagai bagian dari dinamika kolaborasi, teramati pula bahwa tidak semua anggota kelompok berkontribusi secara merata. Beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan teman sekelompoknya yang lebih dominan. Media yang digunakan Ibu SS selama observasi terbilang sederhana, seperti yang diakui para siswa. Selain papan tulis dan penggaris, beliau menggunakan gambar-gambar dari majalah bekas dan potongan kertas. Pada pembelajaran matematika tentang simetri lipat, beliau menggunakan potongan kertas berbentuk berbagai bangun datar. Siswa terlihat antusias ketika diminta mencoba melipat kertas tersebut. Hal ini membuktikan bahwa media sederhana sekalipun, jika digunakan secara tepat, dapat membantu pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Ibu SS berkeliling kelas dan aktif mendekati siswa yang terlihat kebingungan. memberikan penjelasan ulang dengan sabar dan menggunakan pertanyaan pancingan untuk menggali pemahaman siswa. Namun, observasi juga

mencatat bahwa perhatian Ibu SS cenderung merata ke seluruh kelas, sehingga siswa yang pendiam atau kurang aktif, jarang mendapatkan apresiasi personal atau pujian atas partisipasi mereka.



Gambar 4.5 Guru memulai pembelajaran

Siswa yang aktif bertanya atau menjawab lebih sering mendapat respons, sementara yang pasif cenderung luput dari perhatian individual. Upaya Ibu SS untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari terlihat pada beberapa kesempatan, misalnya saat menjelaskan pecahan dengan contoh potongan kue atau membahas pengukuran dengan mengukur tinggi badan siswa. Akan tetapi, praktik ini tidak dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan. Pada materi-materi tertentu, penjelasan guru lebih banyak mengikuti teks buku tanpa memberikan contoh kontekstual yang memadai. Hal ini sesuai dengan pengakuan siswa yang menyatakan bahwa pengaitan dengan dunia nyata hanya terjadi sesekali. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa terstimulasi melalui tugas-tugas non-rutin seperti aktivitas menyusun potongan puzzle untuk melatih analisis dan pemecahan masalah. Dalam kegiatan ini, siswa terlihat fokus dan berusaha mencari

solusi. Namun, observasi juga mencatat bahwa pada umumnya, soal-soal latihan yang diberikan cenderung bersifat hafalan dan prosedural. Siswa seperti ALF mengerjakan soal pilihan ganda atau esai yang serupa dengan contoh yang baru saja dijelaskan guru, sehingga kurang menantang mereka untuk berpikir lebih dalam.

c. Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi yang dilakukan Ibu SS beragam, meliputi pengamatan sikap siswa selama pembelajaran, pertanyaan lisan spontan, dan penilaian tertulis dari tugas harian untuk penilaian sendiri ibu SS menilai tidak menggunakan rubrik penilaian.

KELAS : IV A
SEMESTER : I
MATA PELAJARAN : MATEMATIKA

NO. URUT	NO. INDIK	NAMA	FORMATIF																				SUMATIF LINGKUP MAT		
			Lingkup Materi 1				Lingkup Materi 2				Lingkup Materi 3				Lingkup Materi 4				Lingkup Materi 5				LM1	LM2	LM3
			TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4	TP1	TP2	TP3	TP4			
1	4730	ARUMIN ISAL KENZIE	100	100	100	100	50	50	100	100	95	100	100	95	100										
2	4731	ADYATAMA MABANI ARZIE	100	100	100	100	100	100	95	100	100	100	100	95	100										
3	4732	AFER ZE ALYANI	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
4	4733	ANGGADITYA KHAPUTA	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
5	4734	ALIE HASSETJANINE P.P.	60	90	80	100	100	100	100	100	100	100	100	95	80										
6	4735	AUREA NAULA RIZKI	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
7	4736	ANGELINA ESTYA MATHIAS	100	80	5	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
8	4737	ANISA SAMSONI	80	90	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
9	4738	ANGGASAL DANANG BUNYAN	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
10	4739	DEWIKA JULIANA	100	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
11	4740	DESIANA ANANDA A.P	100	80	60	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
12	4741	EMMA KENCANA RIZKI	100	90	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
13	4742	ELVIS SAPILA	100	100	5	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
14	4743	SALAMI SAID ANHAP	100	60	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
15	4744	ESTYA RAYYA AZE ALIA	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
16	4745	DAVA SYAMON NUR S.	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
17	4746	DALIA SARVES RIZKY	100	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
18	4747	MURHAMAD RIANI GILANG	100	60	90	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
19		MURHAMMADILAHEN	100	60	100	100	50	90	5	100	95	100													
20	4748	MURHAMMAD RIZKI MUBIN	80	60	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
21	4749	MURHAMMAD RIZKI ARIFAN	60	70	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
22	4750	RIZKI ANANDA ANGGASAL	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
23	4751	RIZKI ANANDA ANGGASAL	60	50	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
24	4752	SARHAZ ATMAE RASYA	80	100	60	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
25	4753	SARHAZ ATMAE RASYA	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
26	4754	WATI AYU ARIYA	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
27	4755	ZHAFER NUR RABBANI	100	80	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
28	4756	ZHAFER NUR RABBANI	100	70	60	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
29	4757	MURHAMMAD AZKA JULIAN	100	60	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100										
30																									
31																									
32																									
33																									
34																									
35																									

Mengetahui, Kepala sekolah: Henni Mestigh, S.Pd, Co. M.Si

Keterangan: TP = Tujuan Pembelajaran, LM = Lingkup Materi

Samainda, Wali Kelas, Sri Susanti

Gambar 4.6 Daftar Nilai

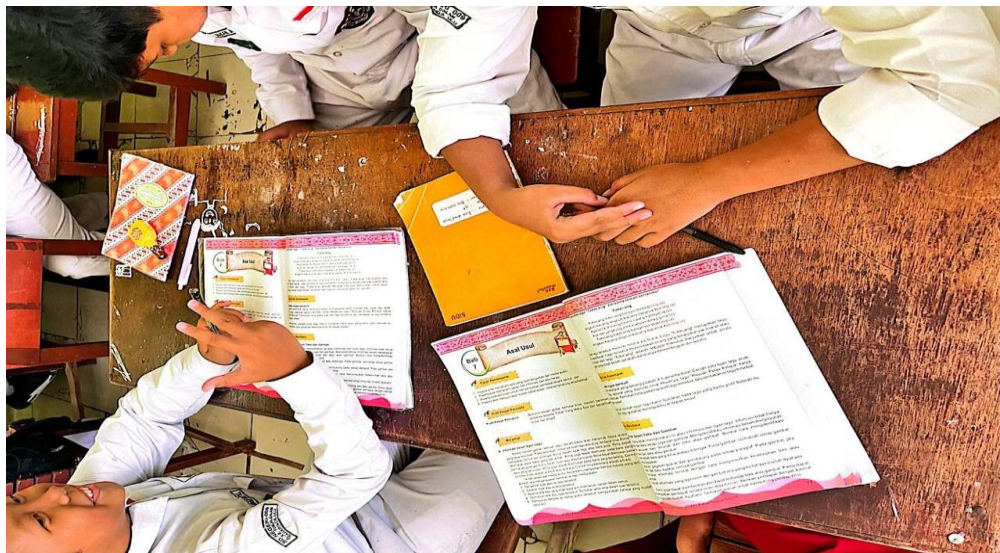
LKPD yang dikerjakan siswa dikumpulkan dan diperiksa. Namun, dari hasil pengamatan terhadap lembar kerja yang dikembalikan, umpan balik yang diberikan umumnya hanya berupa nilai angka atau centang. Komentar tertulis berupa saran perbaikan atau catatan personal untuk siswa jarang ditemukan. Secara umum,

suasana kelas cukup hidup. Siswa tampak antusias dan bersemangat. Namun, di sisi lain, teramati pula ekspresi bosan dan lesu pada beberapa siswa, terutama saat kegiatan belajar didominasi oleh metode ceramah dan mencatat. Beberapa kali siswa terlihat melamun dan kurang fokus. Setelah pelajaran usai, beberapa siswa mengobrol dan terlihat senang, namun kebahagiaan ini tampaknya lebih disebabkan oleh waktu istirahat atau interaksi sosial dengan teman, bukan karena pengalaman belajar itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan beberapa siswa yang merasa perasaan mereka setelah belajar biasa saja.

8) Hasil Observasi dan dokumentasi dengan siswa kelas IV-A mengenai pembelajaran mendalam

Kegiatan observasi ini berlangsung pada tanggal 4 maret 2026 dengan temuan hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut.

a. Foto Kegiatan observasi dengan (ABZ) siswa IV-

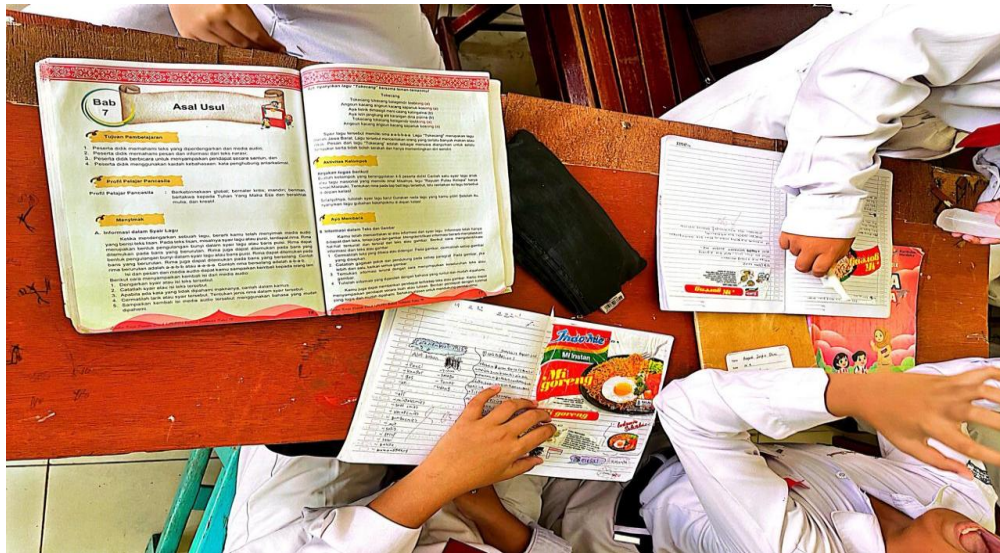


Gambar 4.7Kerja kelompok siswa (ABZ)

Pengamatan terhadap siswa (ABZ) menunjukkan bahwa ia merupakan salah satu murid yang paling menonjol dalam hal partisipasi di kelas. Saat proses pembelajaran berlangsung, (ABZ) tidak ragu untuk mengangkat tangan guna menjawab pertanyaan dari guru, meskipun terkadang jawaban yang diberikan belum sepenuhnya tepat. Keberanian ini menunjukkan bahwa ia memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar. Selain itu, dalam situasi kerja kelompok, siswa (ABZ) juga paling aktif dalam membagi tugas kepada anggota timnya, berani mengeluarkan pendapat, serta dengan sabar membantu teman sekelompoknya yang sedang mengalami kesulitan. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa ia memiliki jiwa kepemimpinan serta kemampuan kolaborasi yang sangat baik dengan rekan sebaya. Saat guru menggunakan media pembelajaran sederhana seperti potongan kertas atau penggaris, (ABZ) menunjukkan antusiasme yang tinggi dan bahkan meminta izin untuk mencoba langsung alat peraga tersebut. Hal ini menandakan adanya rasa ingin tahu yang besar terhadap materi yang sedang dipelajari. Begitu pula saat diberikan tugas non-rutin seperti menyusun puzzle, (ABZ) hingga tugas tersebut berhasil diselesaikan. Namun, terdapat beberapa hal penting yang tercatat selama observasi. Siswa (ABZ) sempat mengaku merasa kurang mendapatkan apresiasi secara personal dari guru. Hasil pengamatan membenarkan hal ini, di mana meskipun ia sangat aktif, pujian atau perhatian khusus dari guru memang jarang diberikan karena interaksi guru cenderung bersifat umum kepada seluruh kelas. Selain itu, umpan balik terhadap hasil belajarnya sejauh ini masih berupa nilai angka saja tanpa adanya komentar tertulis atau saran perbaikan, sehingga (ABZ) belum mendapatkan panduan yang jelas untuk memperbaiki kesalahannya.

Secara keseluruhan, ia adalah siswa dengan profil positif yang membutuhkan apresiasi dan masukan lebih mendalam untuk mengoptimalkan potensinya.

b. Foto kegiatan observasi dengan (ALF) siswa IV-A



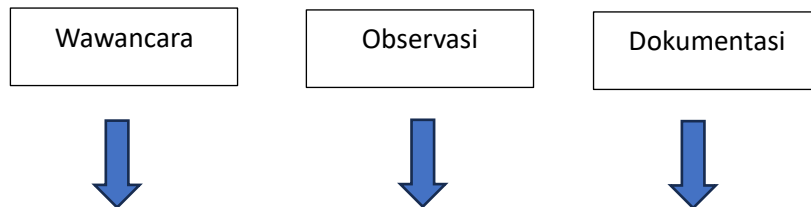
Gambar 4.8 Kerja Kelompok siswa (ALF)

Hasil Pengamatan di kelas (ALF) bersikap cukup pasif selama mengikuti pembelajaran. Saat proses belajar berlangsung, ia lebih banyak duduk tenang di bangkunya dengan ekspresi yang datar. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung, (ALF) sangat jarang bertanya atau menjawab pertanyaan secara sukarela ia cenderung menunggu sampai ditunjuk langsung oleh guru. Bahkan ketika guru melontarkan pertanyaan yang tergolong mudah, ia tidak pernah mengangkat tangan. Saat akhirnya ditunjuk untuk bicara, suara yang dikeluarkan pun terdengar sangat pelan. Selama pengamatan, terlihat bahwa kurangnya penyampaian tujuan pembelajaran di awal pertemuan membuat (ALF) kurang paham dari materi, yang semakin memperkuat sikap pasifnya. Dalam hal materi, (ALF) terlihat sedikit lebih antusias hanya pada pelajaran Bahasa Indonesia karena adanya contoh yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sementara pada

pelajaran lain antusiasmenya menurun. Meski begitu, tingkat keaktifannya tetap berada dalam batas pasif. Situasi yang paling mencolok terlihat saat kegiatan kelompok. Pengamatan mencatat bahwa (ALF) sering duduk di pinggir lingkaran diskusi dan lebih banyak mendengarkan tanpa memberikan inisiatif atau ide. Hal ini terjadi karena pembagian tugas dalam kelompok yang tidak merata, sehingga ia lebih banyak diam. Jika mengalami kesulitan dalam tugas, (ALF) lebih memilih bertanya kepada teman sebangkunya daripada langsung kepada guru. Ini menunjukkan adanya rasa kurang percaya diri atau rasa tidak nyaman untuk berinteraksi langsung dengan pengajar di kelas. Terkait hasil belajar, lembar kerja yang dikembalikan kepada siswa (ALF) terpantau hanya berisi nilai angka tanpa adanya catatan perbaikan atau komentar dari guru. Dampaknya, ia tidak mendapatkan panduan jelas mengenai letak kesalahannya. Pemahaman (ALF) terhadap materi juga masih di tingkat permukaan ia lancar mengerjakan soal yang persis dengan contoh, namun langsung kebingungan saat model soal sedikit dimodifikasi. Di akhir pembelajaran, (ALF) tidak menunjukkan ekspresi kegembiraan. Secara keseluruhan, ia adalah siswa yang sangat membutuhkan pendekatan personal dan dorongan sekecil apa pun untuk menumbuhkan keberanian serta rasa percaya dirinya.

9) Keterkaitan temuan wawancara,observasi dan dokumentasi

Keterlibatan temuan data jika dikaitkan dengan ketiga Teknik pengumpulan data menemukan persamaan yaitu berupa : (1) Perencanaan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran, (3) Peran guru dalam membimbing, (4) Evaluasi pembelajaran,(5) Dampak pembelajaran, (6) Karakteristik Siswa.



GPRI	GMTP	KATM	ASP	DMA
TPMS	SSAB	MB	P	DDN
GMBS	SAB	GJMS	AK	DRP
SBMP	AMK	SPG	AP	DLKPD
GMP	STDM	GJMK	AMT	DLTP
GMM	MKS	JBM	AMR	DFKA
GMPP	SBJMK	JFP	AMSR	DFKAA
DD	SMKA	JMM	RTG	DSKG
GMPS	SMTH	PMU	RTMT	
PL	TAKS	PBS	RTBM	
GMPT	SMC	PPM	RM	
GMP	TMSO	PLMM	KAP	
	SMKP	EVM	KAD	
	PSBM	MLJK	KAG	
	TPJD		KAB	
	BIDC			

Keterangan

Gambar 4.8 menjelaskan adanya persamaan temuan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk lebih rinci dapat dilihat dari table 4.9

Table 4.9 informasi koding gambar 4.9 Triangulasi Teknik

No	Koding Persamaan
1.	GPRI (Guru mencari referensi)
2.	TPMS (Tujuan pembelajaran menyesuaikan kondisi siswa)
3.	GMBS (Guru menggunakan media dari bahan sederhana)
4.	SBMP (Sumber belajar mendukung pembelajaran)
5.	GMP (Guru menggunakan metode PBL)
6.	GMM (Guru mengulang materi)
7.	GMPP (Guru memberikan pertanyaan pancingan)
8.	DD (Dinamika diskusi kelompok)
9.	GMPS (Guru memberikan penilaian sikap)
10.	PL (Pertanyaan lisan)
11.	GMPT (Guru memberikan penilaian tertulis)
12.	GMP (Guru mengkombinasikan penilaian)
13.	GMPT (Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran)
14.	SSAB (Semangat siswa awal belajar)
15.	SAB (Siswa aktif bertanya)
16.	AMK (Aktif membantu kelompok)

17.	STDM (Siswa terbantu dengan media)
18.	MKS (Mengaitkan dengan kehidupan sehari -hari)
19.	SBJMK (Siswa di bantu jika mengalami kesulitan)
20.	(SMKA) Siswa merasa kurang di apresiasi
21.	SMTM (Siswa mengerjakan tugas harian)
22.	TAKS (Tidak adanya saran dari komentar atau saran dari guru)
23.	SMC (Siswa merasa cape)
24.	TMSO (Bagian tersulit menurut siswa olahraga)
25.	SMKP (Siswa masih kurang paham)
26.	PSBM (Pembelajaran lebih semangat jika belajar matematika)
27.	TPJ (Tujuan pembelajaran jarang disampaikan diawal)
28.	BIDC(Materi Bahasa Indonesia dikaitkan dengan contoh keseharian)
29.	MLJK (Materi lain jarang dikaitkan)
30.	KATM (Kontribusi anggota tidak merata)
31.	MB (Penggunaan media berupa buku)
32.	GJMS (Guru Membantu Menjelaskan Ulang Materi yang Sulit)
33.	SPG (Mengerjakan tugas berupa soal pilihan ganda)
34.	GJMK (Guru jarang memberikan komentar atau saran atas hasil belajar)
35.	JTG (Jarang bertanya atau menjawab karena menunggu ditunjuk guru)
36.	JFP (Keaktifan Jarang Jadi Fokus Perhatian Guru)
37.	JMM (Jarang diajak untuk berpikir menganalisis atau memecahkan masalah)

38.	PMU (Pembelajaran membantu memahami materi secara umum)
39.	PBS (Perasaan biasa saja setelah belajar)
40.	PPM (Perencanaan pembelajaran mendalam)
41.	PLM (Pelaksanaan pembelajaran mendalam)
42.	EVM (Evaluasi pembelajaran mendalam)
43.	ASP (Aktif sebagai pemimpin)
44.	P (Pasif/diam)
45.	AK (Aktif kolaboratif)
46.	AMT (Antusiasme media tinggi)
47.	AMR (Antusiasme media rendah)
48.	AMS (Antusiasme media sedang)
49.	AMSR (Antusiasme media sangat rendah)
50.	RTG (Respons tugas analitis gigih)
51.	RMT (Respons mencontoh teman)
52.	RTMB (Respons berusaha lalu menyerah)
53.	RM (Respons Menyerah)
54.	KAP (Kondisi Afektif positif)
55.	KAD (Kondisi afektif datar)
56.	KAG (Kondisi afektif gelisah)
57.	KAB (Kondisi afektif bosan)
58.	DMA (Dokumentasi moduk ajar)
59.	DDN (Dokumentasi daftar nilai)

60.	DRP (Dokumentasi tidak ada rubrik penilaian)
61.	DLKPD (Dokumentasi lembar kerja peserta didik)
62.	DLTP (Dokumentasi lembar tugas puzzle)
63.	DFKA (Dokumentasi foto kegiatan kerja kelompok ABZ)
64.	DFKAA (Dokumentasi foto kegiatan kerja kelompok ALF)
65.	DSKG (Dokumentasi guru memulai pembelajaran)
66.	DSK (Dokumentasi dinamika diskusi)

10) Persamaan

Pada gambar 4.16, perencanaan pembelajaran mendalam jika dihubungkan dengan tiga teknik pengumpulan data bisa ditemukan kesamaan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang memberikan informasi jelas seperti temuan pada perencanaan pembelajaran mendalam (PPM). Terdapat konsistensi yang kuat antara pernyataan guru, pengakuan siswa, pengamatan peneliti, dan bukti dokumentasi bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, meliputi pencarian referensi dari internet, penyesuaian materi dengan kondisi siswa, penggunaan media sederhana yang kreatif, dan penyediaan LKPD individual. Perencanaan ini menjadi fondasi penting dalam implementasi pembelajaran mendalam di kelas IV-A. metode aktif (PBL dan diskusi kelompok) diterapkan dan guru aktif membantu siswa yang mengalami kesulitan. Namun, terdapat variasi dalam efektivitasnya. Siswa aktif merasakan manfaat penuh dari metode ini, sementara siswa pasif kurang terlibat optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendalam sudah baik dari sisi guru, namun perlu

perbaikan dalam hal manajemen kelompok agar partisipasi semua anggota lebih merata. Peran guru sebagai pembimbing ada dan dilakukan, terbukti dari upaya guru membantu siswa yang kesulitan. Namun, perhatian individual dan pemberian apresiasi masih kurang merata. Siswa aktif cenderung mendapatkan lebih banyak perhatian karena mereka yang menunjukkan eksistensi, sementara siswa pasif cenderung terabaikan. Hal ini menjadi catatan penting karena siswa pasif justru paling membutuhkan dorongan dan apresiasi personal untuk membangun kepercayaan diri. Terdapat konsistensi mutlak antara pengakuan siswa, pengamatan peneliti, dan bukti dokumentasi bahwa umpan balik yang diberikan guru hanya berupa nilai angka tanpa komentar deskriptif. Kelima siswa sepakat bahwa mereka tidak mendapat penjelasan tentang kesalahan atau cara memperbaikinya. Ini merupakan temuan kritis dan kelemahan paling mendasar dalam implementasi pembelajaran mendalam, karena umpan balik formatif sangat penting untuk membantu siswa memahami kekurangan dan cara memperbaikinya. Tanpa umpan balik deskriptif, proses belajar menjadi kurang mendalam dan berkelanjutan. Karakteristik partisipasi siswa sangat bervariasi, dan dampak afektif pembelajaran pun mengikuti variasi tersebut. Guru berhasil memotivasi siswa aktif yang menunjukkan pengalaman belajar positif. Namun, guru gagal menjangkau siswa pasif secara emosional. Seorang siswa menunjukkan profil unik sebagai siswa yang pasif di kelas besar tetapi aktif di kelompok kecil, mengindikasikan bahwa pendekatan yang berbeda dapat menghasilkan respons yang berbeda pula. Variasi ini menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang berdiferensiasi, tidak bisa menggunakan strategi yang sama untuk semua siswa

C. Pembahasan

Penelitian diawali dengan mencari data dari informasi yang bersesuaian dengan permasalahan yang teliti yaitu pendekatan pembelajaran mendalam siswa di kelas IV-A SDN 009 Samarinda Ulu, Tentunya agar pengumpulan data sesuai dengan rumusan masalah. Saat melakukan pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dan observasi dari guru dan siswa serta melakukan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, ditandai dengan upaya mencari referensi dari internet (Google/YouTube), menyesuaikan materi dengan kondisi siswa, menggunakan media dari bahan sederhana (karton, origami), serta menyediakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara individual untuk mengatasi keterbatasan buku paket. Temuan ini terkonfirmasi melalui wawancara guru, wawancara siswa, observasi, dan dokumentasi modul ajar serta media pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nafiah dan Faruq (2025) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mendalam harus dimulai dengan analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, serta pemilihan strategi dan media yang mendukung. Guru yang efektif adalah guru yang mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar, tidak hanya terpaku pada buku teks, tetapi juga mengintegrasikan referensi digital dan mengkreasikan media sederhana dari lingkungan sekitar. Lebih lanjut, Prihantoro dkk. (2025) menegaskan bahwa kreativitas guru dalam menyiasati keterbatasan fasilitas merupakan indikator penting dalam implementasi pembelajaran mendalam. Penggunaan bahan sederhana seperti karton dan kertas origami yang dilakukan oleh Ibu SS membuktikan bahwa kualitas pendidikan tidak selalu

bergantung pada fasilitas yang mewah, melainkan pada kemauan dan kreativitas guru untuk menyediakan alat bantu yang memudahkan siswa menangkap pelajaran. Namun demikian, temuan juga menunjukkan adanya konsistensi dalam penyampaian tujuan pembelajaran. Beberapa siswa menyatakan bahwa guru jarang menyampaikan tujuan di awal, sementara siswa lain menyatakan bahwa tujuan disampaikan. Observasi mengonfirmasi bahwa penyampaian tujuan tidak dilakukan secara rutin di setiap pertemuan. Padahal, menurut Sudarmono dkk. (2025), penyampaian tujuan pembelajaran di awal merupakan langkah krusial dalam pendekatan mendalam karena memberikan arah dan fokus yang jelas bagi siswa. Tujuan pembelajaran ibarat peta jalan; jika siswa tidak tahu tujuannya, mereka akan sulit mengatur strategi belajar sendiri. Penyampaian tujuan pembelajaran seharusnya menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten di setiap awal pertemuan, bukan hanya kadang-kadang. Hal ini akan membantu siswa, terutama siswa pasif, untuk memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang harus mereka capai selama proses pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode pembelajaran aktif kolaboratif, terutama metode Project Based Learning (PBL) dan diskusi kelompok. Guru juga aktif membantu siswa yang mengalami kesulitan dengan mengulang materi dan memberikan pertanyaan pancingan (teknik scaffolding). Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam yang dikemukakan oleh Nurhasanah dan Pujiati (2025), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui pengalaman langsung dan kolaborasi. Penerapan metode PBL di kelas IV-A, seperti kegiatan membuat bentuk bangun datar dari kertas origami, menunjukkan bahwa

guru berupaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan tidak membosankan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik dan proyek. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman aktif, bukan diterima secara pasif dari guru. Teknik scaffolding yang dilakukan guru melalui pengulangan materi dan pertanyaan pancingan juga sejalan dengan pendapat Elita dkk. (2025) yang menyatakan bahwa guru dalam pembelajaran mendalam berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pemahamannya sendiri, bukan sekadar memberikan jawaban. Dengan memberikan "umpan" pertanyaan, guru mendorong siswa untuk menemukan jawaban selangkah demi selangkah, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang aktif membantu siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari upaya guru berkeliling kelas, mendekati siswa yang kebingungan, dan memberikan penjelasan ulang. Peran ini sangat penting dalam pendekatan pembelajaran mendalam untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal. Arimuddin (2017) dalam penelitiannya tentang peran guru menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dan pribadi yang mampu memberikan perhatian dan apresiasi kepada setiap siswa secara adil. Guru yang efektif adalah guru yang mampu melihat dan menghargai setiap individu di kelasnya, bukan hanya siswa yang menonjol. Temuan ini sangat kontras dengan konsep evaluasi dalam pembelajaran mendalam yang dikemukakan oleh para ahli. Nafiah dan Faruq (2025) menegaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran mendalam tidak hanya

berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi (evaluasi sumatif), tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memberikan umpan balik formatif yang membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Umpan balik deskriptif menjelaskan apa yang salah, mengapa salah, dan bagaimana cara memperbaikinya. Prihantoro dkk. (2025) juga menekankan bahwa penilaian autentik dalam pembelajaran mendalam harus disertai dengan umpan balik yang bermakna. Nilai angka saja tidak cukup untuk mendorong proses belajar yang mendalam. Siswa perlu memahami kesalahan mereka dan mendapatkan panduan untuk perbaikan. Tanpa umpan balik yang memadai, siswa akan terus mengulang kesalahan yang sama dan tidak mengalami perkembangan. Padahal, Ibu SS telah melakukan berbagai bentuk penilaian, mulai dari penilaian sikap, pertanyaan lisan, hingga penilaian tertulis. Namun, tahap paling penting dalam proses evaluasi, yaitu pemberian umpan balik, terlewatkan. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan manfaat optimal dari proses penilaian yang telah dilakukan. Haqqi (2019) dalam penelitiannya tentang disiplin belajar menemukan bahwa umpan balik yang efektif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Siswa yang mendapatkan komentar spesifik tentang pekerjaannya cenderung lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dibandingkan siswa yang hanya menerima nilai angka.

Dari hasil penelitian data serta temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori-teori dan penelitian terdahulu. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam di kelas IV-A SDN 009 Samarinda Ulu telah menunjukkan berbagai upaya positif, namun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek kritis. Dengan melakukan perbaikan

pada aspek-aspek tersebut, diharapkan pendekatan pembelajaran mendalam dapat diimplementasikan secara lebih optimal dan memberikan dampak positif yang merata bagi seluruh siswa, tanpa terkecuali.

D. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan penelitian Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada suatu tempat, yaitu SD Negeri 009 Samarinda Ulu untuk dijadikan tempat penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas IV A, sehingga hanya menganalisis pendekatan pembelajaran mendalam pada kelas tersebut saja.
2. Keterbatasan waktu penelitian Penelitian ini dilakukan selama pembuatan proposal skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu factor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian karena pada saat bulan puasa sekolah diliburkan sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang dilakukan.
3. Keterbatasan dalam objek penelitian Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di kelas VI A SDN 009 Samarinda Ulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan dilakukan wawancara,observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di kelas IV-A, dapat disimpulkan

1. Kualitas perencanaan pembelajaran yang sudah matang

Dari segi perencanaan, guru tergolong cukup siap dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Persiapan tersebut tampak dari usaha guru menggali bahan ajar melalui beragam platform digital, menyesuaikan pokok bahasan dengan kebutuhan dan latar belakang peserta didik, serta memanfaatkan alat peraga sederhana dengan cara yang tidak biasa. Selain itu, untuk mengatasi minimnya ketersediaan buku atau sumber belajar lain, guru juga menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibagikan secara perorangan.

2. Tidak konsisten dalam menyampaikan tujuan belajar di awal pertemuan

Kendala mulai terlihat ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada tahap pembukaan. Tidak semua pertemuan diawali dengan penjelasan mengenai apa yang harus dicapai siswa. Sejumlah anak mengakui bahwa mereka jarang mendengar gambaran tujuan belajar sebelum kegiatan dimulai. Hasil pengamatan di lapangan juga mendukung pernyataan tersebut, karena guru tidak melakukan praktik ini

secara berkelanjutan. Padahal, langkah awal ini penting agar siswa tahu arah belajar mereka dan bisa lebih fokus selama proses berlangsung.

3. Penerapan model belajar aktif yang bersifat kolaboratif

Guru sudah mulai menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara bersama-sama, seperti Project Based Learning dan diskusi kelompok. Ketika ada anak yang mengalami kesulitan, guru tidak tinggal diam. Beliau berusaha membantu dengan mengulang penjelasan atau melontarkan pertanyaan ringan sebagai pancingan. Hasilnya, siswa terlihat lebih bersemangat dan ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

4. Perbedaan partisipasi siswa saat diskusi kelompok berlangsung

Walaupun diskusi kelompok sudah berjalan, keterlibatan antar siswa masih timpang. Anak-anak yang terbiasa aktif cenderung menguasai jalannya diskusi, sementara yang pemalu atau lambat justru jarang bersuara dan seperti tidak terlihat. Penyebab utamanya adalah pengaturan kelompok yang belum rapi, terutama dalam penentuan tugas dan peran masing-masing anggota. Akibatnya, tidak semua anak mendapat kesempatan yang sama untuk berkontribusi.

5. Pemberian apresiasi dan perhatian kepada siswa yang belum menyeluruh

Sebagai fasilitator, guru cukup tanggap dalam membantu anak yang mengalami kesulitan. Beliau terlihat berkeliling kelas dan mendekati anak yang tampak bingung. Akan tetapi, perhatian yang bersifat personal dan bentuk penghargaan atas partisipasi anak belum diberikan secara seimbang. Guru lebih sering merespon anak-anak yang aktif, sedangkan yang pendiam sering terlewat begitu saja.

Ironisnya, anak yang aktif pun merasa kurang mendapat apresiasi khusus atas keterlibatan mereka. Hal ini disayangkan karena pengakuan dan perhatian kecil sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan motivasi anak, terutama bagi mereka yang cenderung tertutup.

6. Kelemahan utama pada pemberian umpan balik hasil belajar

Dari sisi penilaian, guru sudah cukup beragam, mulai dari menilai sikap, mengajukan pertanyaan lisan, hingga melakukan tes tertulis. Namun, kelemahan paling besar justru ada pada cara guru memberikan umpan balik. Semua siswa yang diwawancarai mengaku hampir tidak pernah menerima komentar atau saran perbaikan atas hasil belajar mereka. Yang mereka terima hanyalah angka, tanpa penjelasan di mana letak kesalahan atau bagaimana cara membenahinya. Observasi terhadap lembar kerja yang sudah dinilai juga membuktikan hal ini, karena tidak ada satupun catatan atau komentar tertulis dari guru. Padahal, dalam pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, umpan balik yang bersifat deskriptif sangat diperlukan agar siswa tahu kelemahan mereka dan langkah apa yang harus dilakukan untuk memperbaikinya ke depan.

B. Saran

Dari pemaparan penelitian memiliki saran yang mungkin cukup membantu yaitu :

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan penambahan fasilitas dan sumber belajar seperti buku paket, alat peraga, dan media pembelajaran untuk mendukung implementasi pembelajaran mendalam secara lebih optimal. Sekolah juga perlu menciptakan budaya kolaboratif antarguru melalui forum berbagi praktik baik serta menyediakan waktu dan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, sekolah perlu membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua melalui pertemuan rutin atau seminar parenting agar mereka dapat mendukung proses belajar anak di rumah.

2. Bagi guru

Guru hendaknya membiasakan diri menyampaikan tujuan pembelajaran secara konsisten di setiap awal pertemuan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Guru perlu segera mengubah praktik evaluasi dari sekadar memberi nilai angka menjadi memberikan umpan balik deskriptif berupa komentar tertulis yang membantu siswa memahami kesalahan dan cara memperbaikinya. Guru juga harus meningkatkan kepekaan terhadap siswa pasif dengan memberikan perhatian individual dan apresiasi personal sekecil apa pun untuk membangun kepercayaan diri mereka. Dalam diskusi kelompok, guru perlu merancang manajemen yang lebih terstruktur dengan pembagian peran yang

jelas serta memonitor kontribusi setiap anggota agar partisipasi lebih merata. Guru hendaknya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

3. Bagi siswa

Siswa, terutama yang memiliki kecenderungan pasif, hendaknya melatih keberanian untuk bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami dan berani mengemukakan pendapat dalam diskusi, dimulai dari kelompok kecil secara bertahap. Siswa perlu aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok dengan meminta peran yang jelas, mengemukakan ide, dan berkontribusi dalam menyelesaikan tugas, tidak hanya menjadi penonton. Jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa dapat bertanya atau membaca sendiri tujuan yang tercantum dalam buku paket agar memiliki arah belajar yang jelas.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian ke lebih banyak siswa dan memperpanjang durasi observasi, misalnya satu semester penuh, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang implementasi pembelajaran mendalam. Peneliti dapat menggunakan metode penelitian tindakan kelas untuk merancang intervensi perbaikan berdasarkan temuan penelitian ini, seperti meningkatkan kualitas umpan balik atau manajemen kelompok. Penelitian lebih mendalam tentang faktor-faktor penyebab kejenuhan akademik pada siswa serta strategi efektif untuk mengatasinya juga perlu dilakukan, misalnya dengan pendekatan fenomenologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A., & Marmoah, S. (2025). *Pancasila (P5) Menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan Pada Guru Di Sekolah Dasar*.
- Afrika Sari, F., Hasanah, E., & Hidayati, D. (n.d.). Implementation of the Deep Learning Approach in Elementary Schools. *Global Education Journal*, 3, 2808–5094. <https://doi.org/10.59525/gej.v3i3.1017>
- Ahmad, Syafi'i, & Darnaningsih. (2025). Al-Mumtaz: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.47945>
- Ananda Chosya, J. (2025). Developing Deep Learning-Based Worksheets to Improve Higher-Order Thinking Skills in Elementary Social Studies Journal of Deep Learning Developing Deep Learning-Based Worksheets to Improve Higher-Order Thinking Skills in Elementary Social Studies. In *Journal of Deep Learning | e* (Vol. 1, Number 1). <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl>
- Arianti, C. A. L. E., Sama', S., & Dewi, I. Y. M. (2025a). Navigating Deep Learning Pedagogy in Rural Classrooms: A Qualitative Study on Teacher Readiness and Innovation in Indonesian Elementary Schools. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 6(3), 725–736. <https://doi.org/10.37251/jee.v6i3.1775>
- Arianti, C. A. L. E., Sama', S., & Dewi, I. Y. M. (2025b). Navigating Deep Learning Pedagogy in Rural Classrooms: A Qualitative Study on Teacher Readiness and Innovation in Indonesian Elementary Schools. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 6(3), 725–736. <https://doi.org/10.37251/jee.v6i3.1775>
- Baharuddin. (2025). Pendekatan Deep Learning dari Segi Perspektif Teori Belajar : Analisis Kognitif, Humanistik, dan Konstruktivistik. *Jurnal Citra Pendidikan*, 5(3), 33–43. <https://doi.org/10.38048/jcp.v5i3.6054>
- Cahyanto, B. (2025). Deep Learning and Application in Elementary Schools: an Exploration of Learning Practices. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 219–235. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v7i1.18892>
- Dr. uswatun khasanah., M. Pd. I., Shofia nurun alanur., S. P. M. P., Septian nur ika trisnawati, M. Pd. ,CLSP, & dll. (n.d.). *OJS+BC+Deep+Learning+dalam+Pendidikan+Pendekatan+Pembelajaran+Bermakna,+Sadar,+dan+Menyenangkan_compressed*.
- Elita, L., Oktavia, N., Ayu Puspita, N., Maulida, M., Husni Sani, M., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., &

- Artikel, H. (2025). EDUKASI TEMATIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Strategi Guru dalam Menerapkan Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar Teachers' Strategies in Implementing the Deep Learning Approach in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* |, 6(3). <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v6i3.673>
- Farahdila, N., & Luriawati Naryatmojo, D. (2024). *Evaluasi Asesmen Sumatif Dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasiEmail>
- Felix, F., & Pinem, I. (2025). *Peran Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Gandi Wibowo, Deni Gunawan, & Dinny Mardiana. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Giwangsa, fauzi, sendi, Oktaviani, aulia, devi, Sukma dwi fadilla, & Rubianti. (2024). *Analisis Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*.
- Hidayat, H. (2024). Pengembangan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 693–714. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i2.1269>
- Hutauruk fakhri ahmad, Subakti hani, Simarmata janner, Soputra david, Lestari hana, Haddar al gamar, Da'i mohamad, Purba sukarman, Khalik fihris muh, & Cahyaningrum dwi vesti. (2022). *Publikasi Media Pembelajaran dan TIK*.
- Idris Jafar, M. (2025a). Implementation of Deep Learning-Based Curriculum: Readiness of Elementary School Teachers-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-NC-SA 4.0). In *Jurnal Eduscience (JES)* (Vol. 12, Number 6).
- Idris Jafar, M. (2025b). Implementation of Deep Learning-Based Curriculum: Readiness of Elementary School Teachers-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-NC-SA 4.0). In *Jurnal Eduscience (JES)* (Vol. 12, Number 6).
- Juwanda, Wagiran, & Subyantoro. (2023). *Implementasi Model Evaluasi Formatif dan Sumatif Dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia*. 10(1), 2023. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v10i1.98-102>

- Khairunnisa Ratna, Haddar al gamar, & Febriana muthi'ah. (2023). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Kelas II A SDN 011 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023*.
- Nabila, A. (2023). *Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam*.
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025a). Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>
- Nafi'ah, J., & Faruq, D. J. (2025b). Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education: Integrating Mindful, Meaningful, and Joyful. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 225. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>
- Naziha, putri,fasya, Amalia, mutiah, Iskandar, sofyan, & Nurul, aulia. (2025). *Konsep dan implementasi pendekatan deep learning di sekolah dasar*.
- Nurhasanah, & pujiati. (2025). El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Penerapan Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Pendidikan El - Banar*.
- Nuruli, iskandar, amalia, & nazila. (2025). Konsep dan Implementasi Pendekatan Deep learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- parisu, zibar, & panca. (2025). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*.
- Prihantoro, P., Joko Prayitno, H., & Artha Kusumaningtyas, D. (2025). 11-24 Faculty of Teacher Training and Education. In *Journal of Deep Learning* (Vol. 1, Number 1). <https://journals2.ums.ac.id/index.php/jdl>
- Rahmawati, L., Lailin Nisfah, N., Anisa, H. B., & Setyawan, A. (2025). *Strategi Penerapan Prinsip Deep Learning (Meaningful, Mindful, Joyful) untuk Mewujudkan Pembelajaran Bermakna dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. <https://suriaacademicpress.com/ojs/index.php/sj-sers>
- Rasyid Maulana, M., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Guru, P., & Dasar, S. (2025). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar* (Vol. 02, Number 03).
- relmasira. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Literasi AI Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rohmah, R. A., Yuanita, P., & Winarni, D. (2021). Eight Graduate Profiles: Strategies for Developing Student Character in the Digital Era. *Print) Journal*

of English Language and Education, 10, 2025.
<https://doi.org/10.31004/jele.v10i6.1683>

Saptanto Juraganda, C. S., Laowo, N., Fransiska Butar-Butar, N., Raya Anjelina Situmorang, P., & zelin margaretha sitepu, R. (2025). Memanfaatkan Teori Belajar Behaviorisme Untuk Memperkuat Pembelajaran Deep Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*.

Sasmita, C., Sholeh, M., & FKIP Universitas Jambi, P. (2025). *Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar*.

Segaran, M. K., & Moltudal, S. H. (2025). A Qualitative Descriptive Study of Teachers' Beliefs and Their Design Thinking Practices in Integrating an AI-Based Automated Feedback Tool. *Education Sciences*, 15(7).
<https://doi.org/10.3390/educsci15070910>

Sudarmono, M. A., Hasan, & Halima. (2025). Deep Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(8), 60–70.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i8.11708>

Ulumiyah, D., & Pratama, M. A. (2025). Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*.

Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, A. M., Sudiapermana, E., Alhapip, L., Anggraena, Y., Maisura, R., Amalia, S. A. R. N., Solihin, L., Ali, V. B. N., & Krisna, N. F. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*.

LAMPIRAN

Lampiran kisi - kisi instrumen 1

Variabel	Indikator	Subtema	Sumber Teori
Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam	Perencanaan Pembelajaran Mendalam (PPM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa 2. Penyusunan tujuan pembelajaran berbasis konteks 3. Pemilihan strategi dan media pembelajaran yang mendukung deep learning 	<p>Nafiah & Faruq (2025)</p> <p>Prihantoro et.,al (2025)</p>
	Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (PLM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif 2. Pemberian pengalaman belajar kontekstual dan menantang 3. Fasilitasi berpikir kritis dan refleksi siswa 	<p>Sudarmono et.,al (2025)</p> <p>Nurhasanah & Pujiati (2025)</p>
	Evaluasi Pembelajaran Mendalam (EVM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi formatif untuk umpan balik belajar 2. Evaluasi sumatif untuk pencapaian kompetensi 	<p>Elita et., (2025)</p> <p>Rahmawati et.,al (2025)</p>

		3. Pemanfaatan penilaian autentik untuk menilai pemahaman mendalam	
--	--	--------------------------------------------------------------------	--

Lampiran jawaban wawancara guru 2

Nama : SS

Jabatan : Wali Kelas IV A

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Maret 2026

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
1	<p>Bagaimana ibu menyusul modul ajar agar sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam ?</p> <p>(PPM)</p>	<p>Dalam proses menyusun rencana pembelajaran atau mencari solusi atas tantangan yang saya hadapi di kelas, kebiasaan pertama yang selalu saya lakukan adalah mencari referensi dari berbagai sumber, terutama dari Google dan YouTube. Menurut saya, kedua platform ini sangat kaya akan ide, metode, serta pengalaman dari guru lain yang mungkin sudah terbukti efektif. Saya biasanya menonton video pembelajaran, membaca artikel tentang strategi mengajar, atau melihat contoh media ajar yang interaktif</p>
2	<p>Strategi atau metode apa yang paling sering ibu gunakan untuk mendorong pemahaman mendalam siswa ?</p> <p>(PPM)</p>	<p>murid-murid saya itu jauh lebih antusias, terlibat aktif, dan hasil belajarnya juga lebih tahan lama ketika saya menggunakan pendekatan praktik langsung, PBJL, atau PBL. Mereka tidak mudah bosan karena setiap pertemuan ada yang mereka kerjakan, bukan hanya yang mereka dengar. Tentu</p>

		<p>saja, metode-metode ini perlu saya sesuaikan lagi dengan waktu yang tersedia, jumlah murid, serta sarana yang ada di kelas.</p>
3	<p>Bagaimana kesiapan bahan ajar, LKPD, dan media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran? (PPM)</p>	<p>untuk bahan ajar, sekolah memang sudah menyediakan semuanya, sehingga saya tidak perlu membuat dari awal. Namun, jumlahnya terbatas. Buku paket hanya tersedia satu untuk dua orang siswa dalam satu meja, sehingga mereka harus belajar berbagi dan bekerja sama. Sementara itu, LKPD atau lembar kerja peserta didik justru tersedia satu untuk satu siswa, sehingga setiap anak memiliki pegangan sendiri untuk latihan individu. Dan untuk media pembelajaran, karena sekolah tidak menyediakan secara khusus, saya harus membuatnya sendiri. Saya tidak perlu bahan yang mahal atau rumit. Yang paling sering saya gunakan adalah karton dan kertas origami. Dari karton, saya bisa membuat poster, kartu bergambar, papan tempel, atau media interaktif lainnya. Dari kertas origami, saya bisa membuat alat peraga untuk matematika seperti pecahan, simetri, atau bangun datar, serta media kreatif untuk bahasa seperti wayang sederhana atau kartu</p>

		<p>kata. Media buatan sendiri ini justru memiliki kelebihan karena bisa saya sesuaikan persis dengan kebutuhan materi dan karakteristik murid. Selain itu, bahan-bahannya mudah didapat dan tidak mahal, sehingga bisa diperbarui setiap saat sesuai topik pembelajaran.</p>
4	<p>Apa bentuk bantuan yang biasanya ibu berikan Ketika siswa mengalami kesulitan belajar? (PLM)</p>	<p>teknik memancing dengan pertanyaan yang relevan dengan materi yang tidak mereka pahami adalah salah satu strategi paling ampuh yang saya gunakan sehari-hari. Ini membuat kelas menjadi hidup, dua arah, dan penuh dengan proses berpikir. Murid tidak hanya jadi pendengar, tapi juga pemikir. Dan saya sendiri sebagai guru pun terus belajar dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan balik kepada saya.</p>
5	<p>Bagaimana pelaksanaan kerja kelompok atau diskusi dalam pembelajaran mendalam dikelas? (PLM)</p>	<p>kerja kelompok itu pasti ada ributnya. Bukan ribut karena malas atau tidak fokus, tapi ribut karena proses diskusi itu sendiri. Mereka berdebat tentang jawaban mana yang benar, mereka bertukar pendapat, mereka menjelaskan sesuatu dengan suara yang keras karena semangat, ada yang tertawa, ada yang protes, ada yang mencoba memaksakan idenya. Dan menurut saya, itu wajar.</p>

		Bahkan, saya jadi sadar bahwa keributan seperti itu sebenarnya adalah tanda bahwa mereka terlibat secara aktif.
6	<p>Bagaimana cara ibu menilai proses belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung ?</p> <p>(EVM)</p>	<p>Saya menggunakan dua penilaian karena saya percaya bahwa seorang murid tidak hanya dinilai dari seberapa pintar dia mengerjakan soal di kertas. Karakter, sikap, dan kebiasaan belajarnya juga menentukan kesuksesan mereka dalam jangka panjang. Sebaliknya, sikap yang baik tanpa diimbangi kemampuan akademik yang memadai juga perlu mendapat perhatian. Dengan menggunakan dua komponen ini secara seimbang, saya bisa memberikan penilaian yang lebih adil, lebih manusiawi, dan lebih menggambarkan keadaan murid yang sebenarnya. Saya tidak akan mengatakan seorang murid pandai hanya karena nilai tulisannya tinggi padahal sikapnya buruk. Dan saya juga tidak akan mengabaikan murid yang nilai tulisannya pas-pasan tetapi memiliki kemauan keras untuk belajar.</p>
7	<p>Selain tes tertulis, bentuk penilaian apa yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa?</p>	<p>selain menggunakan instrumen tertulis yang terstruktur, saya juga memberikan pertanyaan lisan yang saya rancang sendiri sesuai dengan</p>

	(EVM)	kebutuhan dan karakter siswa. Bisa berupa pertanyaan terbuka, pertanyaan reflektif, atau bahkan sekadar klarifikasi. Dan ini semua saya lakukan untuk menciptakan penilaian yang lebih manusiawi, fleksibel, dan benar-benar mencerminkan apa yang siswa pahami.
--	-------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran jawaban wawancara siswa 3

Nama : ABZ

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Maret 2026

No	Pertanyaan Siswa	Jawaban
1	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai? (PPM)	tidak setiap hari atau setiap kali mau mulai pelajaran, ibu guru bilang dengan jelas, 'Anak-anak, hari ini kita belajar tentang ini, dan tujuannya adalah supaya kalian bisa melakukan itu.
2	Bagaimana perasaanmu sebelum mengikuti pembelajaran hari ini? (PLM)	Saya merasa semangat, Bu Soalnya saya sudah siap dari rumah, dan kebetulan hari ini pelajaran Matematika yang saya sukai. Meskipun kadang susah, tapi justru itu yang membuat saya tertantang. Jadi sebelum belajar pun saya sudah semangat, apalagi pas mulai belajar.
3	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran? (PLM)	saya termasuk siswa yang cukup aktif, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan selama pembelajaran.

4	<p>Apakah materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>(PLM)</p>	<p>saya materi pembelajarannya sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, Bu. Jadi, bukan hanya teori-teori yang terasa jauh dari keseharian saya, tapi guru selalu berusaha menghubungkannya dengan hal-hal yang sering saya lihat, rasakan, atau lakukan di rumah maupun di lingkungan sekitar.</p>
5	<p>Bagaimana pengalamanmu saat berdiskusi atau bekerja dalam kelompok?</p> <p>(PLM)</p>	<p>saya sebenarnya cukup sering membantu teman-teman saya. Misalnya, ketika ada teman yang belum paham dengan tugas yang diberikan, saya coba jelaskan dengan bahasa saya sendiri yang lebih sederhana. Tapi kadang, suasana di kelompok itu juga ramai sendiri, jadi tidak semua orang fokus.</p>
6	<p>Apakah guru membantu ketika kamu mengalami kesulitan memahami materi?</p> <p>(PLM)</p>	<p>Kalau saya sedang mengalami kesulitan memahami materi, biasanya guru mau membantu. Misalnya, ketika saya mengangkat tangan atau guru melihat saya kebingungan, beliau akan mendekat dan menjelaskan ulang dengan cara yang berbeda.</p>
7	<p>Media atau alat apa yang digunakan guru saat mengajar? Apakah membantu?</p> <p>(PLM)</p>	<p>Guru sering menggunakan alat bantu seperti penggaris, atau kadang membuat alat peraga</p>

		sendiri, misalnya dari kertas karton, benda-benda di sekitar kelas, atau gambar-gambar.
8	Apakah keaktifanmu selama belajar diperhatikan oleh guru? (PLM)	Kadang saya merasa diperhatikan, misalnya ketika saya bertanya atau menjawab soal. Tapi di lain waktu, saya merasa biasa saja, tidak ada perhatian khusus dari guru terhadap keaktifan saya.
9	Selain ulangan, tugas apa saja yang kamu kerjakan selama pembelajaran? (EVM)	guru biasanya memberikan tugas harian. Tugas harian itu bisa berupa mengerjakan soal-soal dari buku, membuat rangkuman, atau kadang guru memberi pekerjaan rumah yang harus dikumpulkan keesokan harinya.
10	Apakah guru memberikan komentar atau saran atas hasil belajarmu? (EVM)	Guru jarang memberikan komentar atau saran secara khusus terhadap hasil belajar saya.
11	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini? (EVM)	Setelah mengikuti pembelajaran hari ini, perasaan saya lebih ke capek. Apalagi kebetulan saya sedang puasa, jadi tenaga dan konsentrasi saya tidak sekuat biasanya.
12	Bagian mana dari pembelajaran yang menurutmu paling sulit? (EVM)	Kalau secara umum, pelajaran yang paling sulit menurut saya adalah olahraga, karena saya kurang bugar dan kurang percaya diri saat melakukan gerakan-gerakan tertentu.

13	Apakah pembelajaran membantu kamu memahami materi lebih dalam? (EVM)	Pembelajaran hari ini sebenarnya cukup membantu saya memahami materi, terutama saat guru memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
14	Apakah kamu diajak untuk berpikir, menganalisis, atau memecahkan masalah? (EVM)	saya kurang begitu sadar apakah saya diajak untuk berpikir atau menganalisis secara serius. Kadang guru memberi soal yang butuh pemikiran, tapi saya lebih sering mengerjakannya dengan cara menghafal rumus atau meniru contoh.
15	Apakah pembelajaran ini membuatmu lebih semangat untuk belajar? (EVM)	Pembelajaran hari ini membuat saya lebih semangat, terutama ketika guru menggunakan cara mengajar yang tidak membosankan, seperti mengajak diskusi atau memberi tantangan kecil.

Lampiran jawaban wawancara siswa 4

Nama : ALF

Jabatan : Wali Kelas IV A

Hari/Tanggal : Jumat, 4 Maret 2026

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
1	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai? (PPM)	Guru tidak selalu memberitahukan secara jelas di awal pelajaran mengenai apa yang harus mereka capai setelah belajar. Meskipun terkadang ada
2	Bagaimana perasaanmu sebelum mengikuti pembelajaran hari ini? (PLM)	hanya ada sedikit perasaan senang karena ada mata pelajaran tertentu yang ia sukai. Pelajaran yang paling disukainya adalah Matematika.
3	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab pertanyaan selama pembelajaran? (PLM)	Siswa ini tergolong pasif di kelas. Ia jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Penyebabnya bukan karena ia tidak bisa, melainkan karena mekanisme di kelas membuatnya hanya menjawab ketika ditunjuk.

4	Apakah materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari? (PLM)	Hanya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sering diberi contoh-contoh dari kegiatan di rumah atau lingkungan sekitar. Sementara untuk mata pelajaran lainnya, termasuk Matematika yang ia sukai, jarang sekali dikaitkan dengan pengalaman nyata mereka.
5	Bagaimana pengalamanmu saat berdiskusi atau bekerja dalam kelompok? (PLM)	siswa ini mengungkapkan hal yang cukup menarik. Ia mengatakan bahwa dalam kelompoknya, jarang ada teman yang benar-benar membantu. Dalam satu kelompok yang terdiri dari empat orang, yang aktif bekerja hanya dua orang.
6	Apakah guru membantu ketika kamu mengalami kesulitan memahami materi? (PLM)	guru mau membantu. Bantuan yang diberikan biasanya berupa penjelasan ulang, bukan langsung memberikan jawaban. Siswa merasa terbantu dengan adanya pendampingan dari guru saat ia sedang kebingungan
7	Media atau alat apa yang digunakan guru saat mengajar? Apakah membantu? (PLM)	siswa tidak menyebutkan secara spesifik nama medianya. Yang ia ingat adalah bahwa media tersebut berbentuk seperti permainan.
8	Apakah keaktifanmu selama belajar diperhatikan oleh guru? (PLM)	siswa ini mengaku bahwa dirinya jarang bertanya, sehingga wajar jika guru juga jarang memperhatikan keaktifannya.

9	Selain ulangan, tugas apa saja yang kamu kerjakan selama pembelajaran? (EVM)	jika tidak ada soal pilihan ganda. Untuk esai, bentuknya sering berupa soal cerita.
10	Apakah guru memberikan komentar atau saran atas hasil belajarmu? (EVM)	guru jarang sekali memberikan komentar atau saran terkait hasil belajarnya. Meskipun pernah ada, tapi sangat jarang.
11	Bagaimana perasaanmu setelah mengikuti pembelajaran hari ini? (EVM)	perasaan siswa ini biasa saja. Tidak ada rasa senang yang berlebihan, tidak juga kecewa. Ia menggambarannya dengan santai, bahkan sambil menyebutkan bahwa saat itu sedang puasa, sehingga mungkin juga mempengaruhi energinya.
12	Bagian mana dari pembelajaran yang menurutmu paling sulit? (EVM)	meskipun ia menyukai Matematika dan menganggapnya agak gampang, mata pelajaran yang paling sulit menurutnya adalah Bahasa Inggris.
13	Apakah pembelajaran membantu kamu memahami materi lebih dalam? (EVM)	siswa ini tetap mengakui bahwa pembelajaran yang ia jalani secara umum membantunya memahami materi.
14	Apakah kamu diajak untuk berpikir, menganalisis, atau memecahkan masalah? (EVM)	Siswa ini mengaku bahwa ia jarang diajak untuk berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis atau memecahkan masalah.

15	Apakah pembelajaran ini membuatmu lebih semangat untuk belajar? (EVM)	Ada peningkatan semangat, tapi hanya dalam kadar yang kecil. Tidak sampai membuatnya sangat termotivasi, namun juga tidak membuatnya kehilangan minat sama sekali.
----	--------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran pedoman observasi guru 5

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kesesuaian Modul ajar dengan prinsip perencanaan, pelaksanaan, penilaian (PPM)	Guru menuliskan di modulnya: "Kegiatan inti: diskusi kelompok selama 20 menit, kemudian presentasi 15 menit." Saat diobservasi, guru tersebut benar-benar memberikan waktu 20 menit untuk diskusi .
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan capaian kurikulum (PPM)	Untuk CP siswa mampu menerapkan konsep energi dalam kehidupan sehari-hari, tujuan pembelajaran yang baik adalah melalui percobaan sederhana, siswa dapat membuktikan perubahan energi kinetik menjadi energi panas dan menyajikan hasilnya dalam bentuk laporan.
3	Penggunaan metode pembelajaran PBL/Proyek/Diskusi (PLM)	Guru tidak sekadar menyebut saya pakai diskus tetapi benar-benar menerapkan sintaks metode tersebut. Misalnya, dalam PBL, guru harus memastikan ada tahap orientasi

		<p>masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, pengembangan solusi, dan presentasi hanya saja waktunya tidak cukup untuk presentasi.</p>
4	<p>Pemberian masalah yang sesuai dengan lingkungan belajar (PLM)</p>	<p>Masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa harus relevan dengan dunia nyata yang mereka kenal sehari-hari. Jika masalah terlalu abstrak atau jauh dari konteks lingkungan siswa (misalnya lingkungan perkotaan untuk siswa pedesaan yang belum pernah ke mal), maka siswa akan kesulitan memahami dan kehilangan motivasi. Sebaliknya, masalah yang dekat dengan kehidupan mereka akan membuat belajar terasa bermakna.</p>
5	<p>Pemberian bantuan bertahap sesuai kebutuhan siswa (PLM)</p>	<p>Tidak semua siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang sama. Guru yang baik akan memberikan bantuan secara bertahap mulai dari bantuan yang intensif hingga perlahan dikurangi ketika siswa mulai mampu mandiri. Bantuan ini bisa berupa pertanyaan pemandu, contoh cara berpikir, penyederhanaan tugas, atau bantuan teknis menggunakan alat.</p>

6	Efektivitas interaksi antara guru dan siswa (PLM)	Interaksi yang efektif bukan berarti guru banyak bicara, melainkan komunikasi dua arah yang hangat, saling menghargai, dan berorientasi pada belajar. Interaksi ini bisa berupa tanya jawab, umpan balik, diskusi, bahkan humor yang mendidik. Guru yang efektif mampu mendengarkan pertanyaan siswa dengan sabar, menjawab dengan jelas, serta mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat tanpa takut salah.
7	Upaya guru mendorong partisipasi aktif siswa (PLM)	Partisipasi aktif tidak hanya berarti banyak siswa yang bicara. Bisa juga siswa aktif mendengarkan sambil mencatat hal penting, atau aktif berpikir dalam hati kemudian menuliskan idenya di papan tulis. Guru yang baik akan merancang lingkungan di mana setiap siswa merasa aman untuk berkontribusi, termasuk siswa yang pemalu atau lambat.
8	Sarana yang memfasilitasi interaksi dan kerja kelompok (PLM)	Guru meminta diskusi kelompok tetapi meja masih tersusun berjajar seperti di ruang ujian. Akibatnya, siswa harus memutar badan atau

		berteriak agar bisa berdiskusi. Ini jelas menghambat interaksi.
9	Penilaian yang menilai proses hasil belajar siswa (EVM)	siswa yang hasil akhirnya biasa-biasa saja tetapi sangat tekun dan membantu teman tetap mendapatkan apresiasi. Sebaliknya, siswa yang hasilnya bagus tapi tidak mau bekerja sama tidak bisa mendapatkan nilai sempurna.
10	Tanggapan guru terhadap hasil belajar siswa (EVM)	Tanggapan yang baik bersifat spesifik, konstruktif, dan berorientasi pada perbaikan di masa depan..

Lampiran pedoman observasi siswa 6

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran (PPM)	Siswa yang siap belajar biasanya menunjukkan kontak mata yang baik saat guru memasuki kelas, merespon salam dengan antusias, dan mampu mengikuti arahan awal dengan cepat. Kesiapan juga mencakup kemampuan siswa untuk mengatur fokusnya, misalnya dengan berhenti berbicara dengan teman atau menghentikan aktivitas lain yang tidak terkait dengan pelajaran.

2	Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar (PLM)	siswa berpartisipasi secara aktif, bukan hanya pasif mendengarkan.
3	Partisipasi dalam diskusi (PLM)	siswa mau menyumbangkan ide, mendengarkan pendapat teman, menanggapi, atau bahkan menyanggah dengan sopan.
4	Kemampuan mengajukan pertanyaan (PLM)	siswa mampu menanyakan hal yang belum jelas, meminta contoh tambahan, atau bahkan mempertanyakan kebenaran suatu konsep.
5	Kemampuan memecahkan masalah (PLM)	siswa bisa mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, lalu menyusun langkah penyelesaian.
6	Kerja sama antar siswa (PLM)	siswa bisa membagi tugas secara adil, membantu ketika ada anggota yang kesulitan.
7	Mengaitkan materi dengan pengalaman (PLM)	siswa secara spontan memberi contoh dari lingkungannya, dari pengalaman masa lalu, atau dari apa yang mereka lihat di media.
8	Pemahaman konsep yang ditunjukkan (PLM)	siswa bisa menjelaskan suatu ide dengan kata-katanya sendiri, bisa membedakan antara contoh dan bukan contoh.
9	Respons siswa terhadap refleksi (EVM)	siswa bisa menjawab dengan jujur dan spesifik, Respons yang baik menunjukkan

		bahwa siswa memiliki kesadaran atas proses belajarnya sendiri
--	--	---------------------------------------------------------------

Lampiran dokumentasi 7

No	Aspek yang diamati	Jenis Dokumen	Tujuan Dokumentasi
1	Perencanaan pembelajaran	Modul Ajar, Bahan Ajar	Menilai kesesuaian perencanaan dengan prinsip pembelajaran mendalam
2	Aktivitas pembelajaran	LKPD, modul, media pembelajaran	Mengidentifikasi jenis aktivitas yang mendorong keterlibatan dan berpikir kritis siswa
3	Penilaian pembelajaran	Instrumen penilaian, rubrik	Menilai bagaimana guru mengevaluasi proses dan hasil belajar secara autentik
4	Interaksi guru dan siswa	Catatan observasi atau foto kegiatan	Mengamati interaksi yang mendukung dan pembelajaran kontekstual
5	Hasil belajar siswa	Portolio, tugas proyek, refleksi siswa	Mengukur pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir Tingkat tinggi siswa
6	Kebijakan dan dukungan sekolah	Dokumen kebijakan panduan sekolah	Mengidentifikasi dukungan eksternal yang memengaruhi implementasi pembelajaran

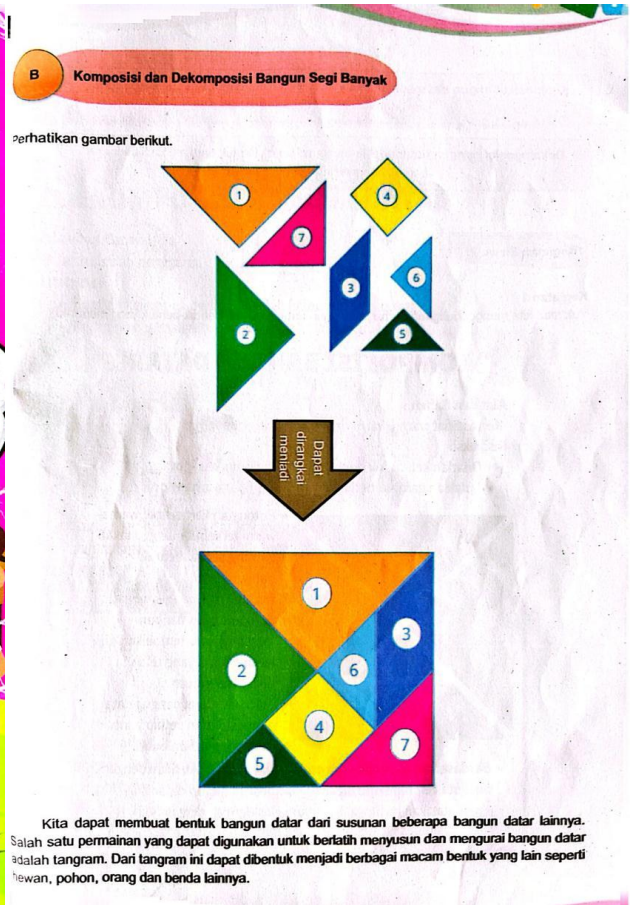
Lampiran dokumentasi kegiatan pengumpulan data 8**Gambar 4.9 Wawancara Siswa (ABZ)****Gambar 4.10 Wawancara siswa (ALF)**



Gambar 4.11 Observasi kelas



Gambar 4.12 Kerja Kelompok siswa





Gambar 4.15 LKPD



Gambar 4.16 Kebijakan Sekolah

Lampiran Surat Izin Penelitian 9

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
		Samarinda, 2 Maret 2026
Nomor	: 191 /UWGM/FKIP-PGSD/II/2026	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 009 Samarinda Ulu		
di Samarinda		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: RISDA ARIYANI	
NPM	: 2286206059	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Di Kelas IV A SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026	
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui		
Ketua Program Studi PGSD,		
		
Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd NIK. 2016.089.215		
Telp	: (0541)4121117	Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119
Fax	: (0541) 736572	
Email	: uwigama@uwgm.ac.id	
Website	: uwgm.ac.id	

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Lampiran Balasan Surat Penelitian 10



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU
Jalan KS. Tubun Dalam RT.15 No.72, Dadimulya, Samarinda Ulu
Telepon (0541) 6525137
Laman <http://sdn009smdulu.mysch.id/> ; Pos – el Email sdn009.smdulu@gmail.com

NSS : 101166001009

NPSN : 30401358

NIS : 100090

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 079 /100.01.18.0709

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
N I P : 197005082007012038
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I/ III d
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Menanggapi Surat Permohonan Ijin Penelitian atas nama:

N a m a : RISDA ARIYANI
N P M : 2286206059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Di Kelas
IV A SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026

Bahwa kami tidak keberatan dan memberikan Ijin untuk melakukan Penelitian di SDN 009 Samarinda Ulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Samarinda, 2 Maret 2026

Plt. Kepala Sekolah,

Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
NIP. 197005082007012038

Lampiran Surat Telah Menyelesaikan Penelitian 11



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 009 SAMARINDA ULU
Jalan KS. Tubun Dalam RT.15 No.72, Dadimulya, Samarinda Ulu
Telepon (0541) 6525137

Laman <http://sdn009smdulu.mysch.id/> ; Pos – el Email sdn009.smdulu@gmail.com

NSS : 101166001009

NPSN : 30401358

NIS : 100090

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 086 /100.01.18.0709

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
N I P : 197005082007012038
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I/ III d
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 009 Samarinda Ulu

Menanggapi Surat Permohonan Ijin Penelitian atas nama:

N a m a : RISDA ARIYANI
N P M : 2286206059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Penelitian : Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam Di Kelas
IV A SDN 009 Samarinda Ulu Tahun Ajaran 2025/2026

Bahwa mahasiswa bersangkutan di atas telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri No. 009 Kecamatan Samarinda Ulu pada tanggal 3- 8 Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 6 April 2026
Plt. Kepala Sekolah,



Sitti Hadijah Abdul Hadi
Sitti Hadijah Abdul Hadi, S. Pd., M. Pd
NIP. 197005082007012038